

MODEL PEMBELAJARAN TUNAGRAHITA

(Studi Multisitus di SLB Negeri 1 Bantul

dan SLB Negeri 2 Yogyakarta)



Oleh:

Norma Yunaini

NIM: 16204080003

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Kosentrasi Guru Kelas**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norma Yunaini

NIM : 16204080003

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil peneliti/karya saya pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumber aslinya.

Yogyakarta, 22 Desember 2018
Saya yang mengatakan,



Norma Yunaini, S. Pd.
NIM: 16204080003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norma Yunaini
NIM : 16204080003
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2018
Saya yang mengatakan,



Norma Yunaini, S. Pd.
NIM: 16204080003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adi Sucipto, Telp. (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN
Nomor: B.13/UN.02/DT.PP.9/01/2019

Tesis berjudul : Model Pembelajaran Tunagrahita (Studi Multisitus di SLB
Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 2 Yogyakarta
Nama : Norma Yunaini
NIM : 16204080003
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas
Tanggal Ujian : 16 Januari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, Januari 2019



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN TUNAGRAHITA
(Studi Multisitus di SLB Negeri 1 Bantul
dan SLB Negeri 2 Yogyakarta)

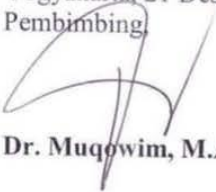
Yang ditulis oleh:

Nama : Norma Yunaini, S.Pd
NIM : 16204080003
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2018
Pembimbing,


Dr. Muqowim, M.Ag.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :MODEL PEMBELAJARAN TUNAGRAHITA (studi Multisius di
SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 2 Yogyakarta)

Nama : Norma Yunaini
NIM : 16204080003
Prodi : PGMI
Kosentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. Muqowim, M.Ag

Penguji I :Dr. H. Suyadi, M.A

Penguji II :Dr. H. Suwadi, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Januari 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,77

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

ABSTRACT

Norma Yunaini, NIM. 16204080003. Tunagrahita Learning Model (Multisite Study in State SLB 1 Bantul and State SLB 2 Yogyakarta). Thesis. Yogyakarta: Masters Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

This study aims to answer three important questions, namely first, the design of mental retardation learning models. The second is the application of mental retardation learning models. Third, the results of the implementation of mental retardation learning models at Yogyakarta State SLB 2 and Bantul Yogyakarta 1 State SLB. This research is important, because it understands the learning of mentally retarded children according to their needs and characteristics, to achieve optimal learning.

This type of research is qualitative in nature with a multisite study approach (multisite study). Data collection techniques are through observation, structured interviews, documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and data inference.

This study produced three conclusions, namely, first, the learning model applied by the two schools, namely: 1) classical learning models. 2) a contextual learning model. 3) direct learning model. In the process included concrete learning media and easy to find, and easy to use. Second. At the learning stage of the two schools there are five prominent phases. 1) orientation phase, namely the teacher gives an overview of learning activities and provides orientation to the material to be studied. 2) presentation phase, namely the teacher presents the subject matter in the form of a concept or skill. 3) structured training phase. 4) guided training phase, namely children are given the opportunity to practice concepts and skills and apply knowledge to real life situations. 5) independent training phase, specifically, program development is carried out through aspects of self-development activities. Third, based on the results of observation, documentation and interviews with teachers and students. on the results of the application found the contextual learning model is more relevant for mental retardation learning. This learning model provides real experience in mentally retarded students who are difficult to think abstractly. Thus, the application of contextual learning models to mentally retarded students does not fully have an impact on improving student learning outcomes, if not done continuously. The results of the application of the learning model applied by the teacher are that students are able to read even though they are not yet in the smooth category, students are able to count simple, and students are able to carry out independent activities.

Keywords: Learning Model, Mild Impotence, Moderate Impairment

ABSTRAK

Norma Yunaini, NIM. 16204080003. Model Pembelajaran Tunagrahita (Studi Multisitus di SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 2 Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan penting yaitu pertama, desain model pembelajaran tunagrahita. Kedua penerapan model pembelajaran tunagrahita. Ketiga, hasil penerapan model pembelajaran tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta dan SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini penting, karena memahami pembelajaran anak tunagrahita sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Jenis penelitian ini yaitu bersifat kualitatif dengan pendekatan studi multisitus (*multisite study*). Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yaitu pertama, Model pembelajaran yang diterapkan oleh kedua sekolah yaitu: 1) model pembelajaran klasikal. 2) model pembelajaran kontekstual. 3) model pembelajaran langsung. Pada prosesnya disertakan media pembelajaran konkret serta mudah ditemukan, dan mudah digunakan. Kedua. Pada tahapan pembelajarannya dari kedua sekolah terdapat lima fase yang menonjol. 1) fase orientasi yaitu guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran dan memberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari. 2) fase presentasi yaitu guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep atau keterampilan. 3) fase latihan terstruktur. 4) fase latihan terbimbing yaitu anak diberikan kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan ke situasi kehidupan nyata. 5) fase latihan mandiri, secara spesifik, pengembangan program dilakukan melalui aspek-aspek kegiatan bina diri. Ketiga, berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. pada hasil penerapan ditemukan model pembelajaran kontekstual lebih relevan untuk pembelajaran tunagrahita, Model pembelajaran ini memberikan pengalaman nyata pada siswa tunagrahita yang sulit untuk berfikir abstrak. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap siswa tunagrahita secara praktek tidak sepenuhnya memberikan dampak peningkatan hasil belajar siswa, apabila tidak dilakukan secara terus-menerus. Hasil dari penerapan model pembelajaran yang diterapkan guru yaitu, siswa mampu untuk membaca meski belum dalam kategori lancar, siswa mampu berhitung sederhana, dan siswa mampu melakukan kegiatan mandiri.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tunagrahita Ringan, Tunagrahita Sedang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta’aqqidīn ‘iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
قول	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-qura'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي هَدَانَا لِهٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا اَنْ هَدَانَا اللّٰهُ ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ
وَاحِدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga dan sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.

4. Dr. Siti Fatonah, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini.
5. Dr. Muqowim, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan motivasi, dan bimbingan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan arahannya, sehingga penulis memperoleh bekal dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh tenaga pendidik dan karyawan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dan SLB Negeri 2 Yogyakarta yang telah bekerjasama selama proses penelitian berlangsung.
8. Ayahanda Lasono, dan Ibunda Sri Utami, yang telah sabar mendo'akan, memotivasi dalam menyelesaikan tesis ini hingga memperoleh gelar Magister Pendidikan.
9. Kakak tercinta Wawan Novriandi, Desi Ratnasari dan adinda tersayang Hasim Mahmudi, Kholilur Rohman yang selalu mendoakan, memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman pengurus Forum Komunikasi Mahasiswa program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman dalam menyusun tesis ini.

11. Sahabat (Rudi Wibowo, Aan Arisandi, Nurul hidayati, Mey, Khoirunnisa) yang sudah memotivasi, serta memberikan bantuan berupa masukan selama penyusunan tesis.
12. Teman-teman seperjuangan (Desi Ekayanti, Dyah Pravitasari, Dwi Nurlatifa, Festy Umu Hikma, Halimatussa'dia, Umy Fatiyah, Dian Andesta Bujuri, Jami'in, Nur kholidin, Nurroqim Indra Sumarno), yang selalu memberikan saran dan semangat selama menempuh penelitian hingga pada tahap akhir.

Kepada semua pihak, semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan rahmat dan barakah dari Allah SWT. Terakhir penulis sampaikan permohonan maaf sedalam-dalamnya apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan penulisan pada tesis ini, karena tentu saja tesis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, Januari 2019

Hormat Saya

Norma Yunaini

NIM: 16204080003

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan secara Khusus untuk Almamater Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

Artinya: Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.¹

¹Al-Qur'an Surat Ath Thalaq Ayat 12

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
PERSEMBAHAN	xvi
MOTTO	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	14
E. Metode Penelitian	21
F. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II : LANDASAN TEORI.....	32
A. Tunagrahita (<i>Mental Retardation</i>)	32
1. Pengertian Tunagrahita	32
2. Karakteristik Tunagrahita	33
3. Tunagrahita Berdasarkan Tingkat Keterbelakangannya	36
4. Faktor Penyebab Tunagrahita	42
B. Model Pembelajaran Tunagrahita	44
1. Pengertian Model Pembelajaran	44

2. Unsur-unsur Model Pembelajaran	51
3. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	52
4. Model Pembelajaran Berdasarkan Teori.....	53
5. Model Pembelajaran yang Efektif untuk Tunagrahita	55
BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH	72
A. Profil SLBN 1 Bantul Yogyakarta	72
1. Sejarah SLBN 1 Bantul Yogyakarta	72
2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	79
3. Peserta Didik.....	84
4. Sarana dan Prasarana	86
5. Kurikulum	87
B. Profil SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	89
1. Sejarah SLB Negeri 2 Yogyakarta	89
2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	94
3. Peserta Didik.....	96
4. Sarana dan Prasarana	98
5. Kurikulum	100
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	102
A. Desain Model Pembelajaran Tunagrahita	103
B. Penerapan Model Pembelajaran Tunagrahita	126
C. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Tunagrahita	187
BAB V : PENUTUP	196
A. Kesimpulan	196
B. Saran	197
DAFTAR PUSTAKA.....	199
Lampiran-lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Klasifikasi Anak Tunagrahita	3
Tabel 1.2	Pedoman Observasi.....	26
Tabel 2.3	Interprestasi IQ.....	42
Tabel 2.4	Teori Model Pembelajaran.....	55
Tabel 3.5	Identitas SLB 1 Negeri Bantul Yogyakarta	74
Tabel 3.6	Data Kualifikasi Guru SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta	80
Tabel 3.7	Personil Penanggung Jawab SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta	81
Tabel 3.8	Tenaga Administrasi, Keamanan dan Kebersihan SLBN 1 Bantul Yogyakarta	83
Tabel 3.9	Konsultan dan Pramedis	83
Tabel 3.10	Jurusan Tunagrahita di SDLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta	85
Tabel 3.11	Identitas SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	90
Tabel 3.12	Personalia Penanggung Jawab SLB Negeri 2 Yogyakarta	94
Tabel 4.13	Hasil penilaian KBM Bahasa Kelas V TGR SLBN 1 Bantul	196
Tabel 4.14	Hasil Penilaian KBM Matematika kelas V Tgr SLbn 1 Bantul	196
Tabel 4.15	Hasil Penilaian KBM Bina Diri SLBN 1 bantul	196
Tabel 15	Hasil Belajar Bahasa dan Matematika Siswa Kelas V dan VITGR SLBN 2 Yogyakarta	197

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Posisi Hierarkis Model pembelajaran	50
Gambar 3.2	SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta	72
Gambar 3.3	Struktur Kelembagaan SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta	78
Gambar 3.4	Data Guru SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta	80
Gambar 3.5	Data Peserta Didik di SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	84
Gambar 3.6	Jurusan di SDLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta	84
Gambar 3.7	SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	89
Gambar 3.8	Struktur Organisasi SLB Negeri 2 Yogyakarta.....	93
Gambar 3.9	Pendidik dan Tenaga kependidikan	94
Gambar 3.10	Pendidik di SLB Negeri 2 Yogyakarta	96
Gambar 3.11	Siswa Tunagrahita Ringan SDLB 2 Yogyakarta	96
Gambar 3.12	Siswa Tunagrahita Sedang SDLB 2 Yogyakarta	97
Gambar 4.13	Komponen Desain Model Pembelajaran.....	108
Gambar 4.14	Model Pembelajaran di SLBN 1 Bantul Yogyakarta.....	114
Gambar 4.15	Desain Pembelajaran di SDLB 2 Yogyakarta.....	116
Gambar 4.16	Model Pembelajaran.....	126
Gambar 4.17	Persiapan Pembelajaran	128
Gambar 4.18	Kegiatan Bina Diri (Menyapu).....	129
Gambar 4.19	Pembelajaran Menulis Sederhana	139
Gambar 4.20	Pembelajaran Berhitung dengan Cuisenaire	142

Gambar 4.21 Pembelajaran Batang Cuisenere.....	148
Gambar 4.22 Kartu Gambar	150
Gambar 4.23 Pembelajaran Bina Diri (Cara Makan).....	155
Gambar 4.24 Pembelajaran Bina Diri (Menggosok Gigi)	154
Gambar 4.25 Media Pembelajaran Bina Diri.....	154
Gambar 4.26 Pembelajaran Keterampilan Bernyanyi dan menari.....	156
Gambar 4.27 Pembelajaran Menulis dan Membaca	162
Gambar 4.28 Kegiatan awal Pembelajaran (Bernyanyi).....	168
Gambar 4.29 Proses Pembelajaran.....	169
Gambar 4.30 Latihan Menulis	169
Gambar 4.31 Proses Pembelajaran Berhitung.....	175
Gambar 4.32 Anekdote Record	175
Gambar 4.33 Pembelajaran Berhitung.....	176
Gambar 4.34 Kegiatan Latihan Motorik.....	177
Gambar 4.35 Anekdote Record	177
Gambar 4.36 Bina Diri (Praktek Menggosok Gigi).....	183
Gambar 4.37 Kelas Blok Musik.....	185
Gambar 4.38 Kelas Blok Menari	186
Gambar 4.39 Kelas Blok Menggambar dan Mewarnai.....	186
Gambar 4.40 Jaring-jaring Tema	188
Gambar 4.41 Hasil Belajar Matematika dan Bahasa	201
Gambar 4.42 Dampak Upaya Guru Menerapkan Model pembelajaran.....	198

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Struktur Kurikulum
Lampiran 2	: Jadwal Sekolah
Lampiran 3	: Silabus, RPP, RPH
Lampiran 4	: Pedoman Observasi
Lampiran 5	: Foto Kegiatan Pembelajaran
Lampiran 6	: Daftar Wawancara
Lampiran 7	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	: Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara filosofis maupun legal formal, hak mendapatkan pendidikan bermutu bagi semua warga Negara, termasuk para penyandang disabilitas atau difabel telah dijamin oleh berbagai aturan perundang-undangan di Indonesia. UU RI No.8 tahun 2016 pasal 10 ayat 1 hak pendidikan untuk penyandang disabilitas yaitu, mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan disemua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus.¹ Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan serta bakat istimewa, khususnya tunagrahita, berhak pula memperoleh kesempatan yang sama seperti anak normal dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Kesempatan dengan memberikan pendidikan yang sama bagi anak normal dan anak tunagrahita, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan bagi anak tunagrahita. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita, mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya. Kelompok ini mempunyai gangguan perkembangan yang mestinya membutuhkan pembelajaran khusus dengan pola gerak yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar), dalam hal ini perlu dipahami bahwa peserta didik memiliki kecepatan dan kemampuan belajar yang berbeda.

¹ Dokumen, Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang No 8 tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. Hal. 15

Menanggapi perbedaan peserta didik dari sisi kelebihan atau kekurangan, dalam hal ini bagaimana pendidik mengarahkan agar kelebihan dan kekurangan tersebut dapat ditempatkan secara proporsional. Sehingga memungkinkan bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal.² Pada keilmuan psikologi perkembangan, istilah bagi tunagrahita ditujukan kepada kelompok anak yang memiliki kelainan atau perbedaan dari segi intelektual, fisik, mental emosi dan sosial. Anak tunagrahita memiliki kecerdasan di bawah rata-rata (di bawah normal), oleh karena itu dalam perkembangannya memerlukan pelayanan yang khusus. Pelayanan khusus yang dimaksudkan yaitu, pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita.

American Association of Mental Deficiency (AAMD) mengembangkan definisi anak tunagrahita sebagai berikut: “Keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual dibawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidakmampuan dalam menyesuaikan perilaku dan terjadi pada masa perkembangan”.³ Kelompok ini disebut juga gabungan dari ciri-ciri yang menyebabkan mereka terhambat dalam mencapai perkembangan secara maksimal.⁴ Berikut klasifikasi anak tunagrahita berdasarkan derajat keterbelakangannya menurut Skala Binet dan Skala Weschler (WISC) :⁵

²Tunagrahita berarti cacat pikiran; lemah daya tangkap; idiot; dan keterbelakangan mental. Lebih detail lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia.

³James M. Kauffman, Daniel P. Hallahan, *Exeptional Children*, (New York: Prentice-Hall Inc, 1983). Hal. 35

⁴Rini Handayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). Hal. 9

⁵Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). Hal. 108

Tabel 1.1
Klasifikasi Anak Tunagrahita Berdasarkan Derajat
Keterbelakangan

Level Keterbelakangan	IQ	
	Stanford Binet	Skala Weschler
Ringan	68-52	69-55
Sedang	51-36	54-40
Berat	32-90	39-25
Sangat Berat	>19	>24

Sumber : Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkatan derajat keterbelakangan anak tunagrahita, dimana setiap levelnya memiliki kebutuhan dan pelayanan yang berbeda.

Secara teoritis anak tunagrahita memiliki *Choronological Age* (CA) yang sama dengan anak normal, namun memiliki *Mental Age* (MA) dan keterampilan kognitif yang berbeda. Anak tunagrahita lebih lamban keterampilan kognitif dan motoriknya. Anak normal memiliki kaidah dan strategi dalam memecahkan masalah, sedangkan anak tunagrahita bersifat *trial and error*. Spitz mengajukan sebuah hipotesis bahwa sel cortical (*cortical cell*) anak tunagrahita lebih lambat dalam perubahan fisik. Fleksibilitas mental yang kurang pada anak tunagrahita mengakibatkan kesulitan dalam mengorganisasikan bahan yang akan dipelajari. Oleh karenanya sukar bagi anak tunagrahita untuk menangkap informasi yang kompleks,⁶ selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam membuat generalisasi saat diberikan instruksi aktivitas oleh guru.⁷ Pada situasi tersebut, perlunya bimbingan

⁶ *Ibid.* Hal. 111-112

⁷ Davit, dkk, *Principles and Methods of Adapted Physical Education and Recreation*, (America, New York: The Asia Foundation, 2005) Hal. 378

belajar yang tepat bagi anak tunagrahita dalam mengembangkan kemampuannya.

Montessori, merupakan tokoh yang berpandangan bahwa perbedaan dalam kemampuan belajar dan berperilaku itu pada hakikatnya merupakan masalah pendidikan, bukan masalah medis. Montessori membuktikan bahwa anak-anak tunagrahita (pada masa itu disebut “tidak dapat dididik”) dapat memperoleh hasil yang mengesankan dalam belajar membaca, menulis dan keterampilan manual melalui rumah anak yang didirikannya di Roma. Montessori, memulai sebuah program komprehensif untuk mengasuh dan mengajar anak. Montessori dalam pengamatannya, menemukan bahwa anak-anak memiliki kapasitas besar untuk pendidikan sendiri, konsentrasi dan pengulangan, serta memiliki stamina.

Menurut Montessori, pendidikan anak harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Dia meyakini bahwa anak-anak mengalami kemajuan melalui serangkaian tahap perkembangan, masing-masing tahap memerlukan jenis pembelajaran yang dirancang secara tepat dan spesifik. Montessori mengambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar dapat bertahan lama jika kondisi belajarnya sesuai dan tugas yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan anak. Montessori menekankan pentingnya konsentrasi, perkembangan inisiatif, dan kondisi belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh rasa pencapaian pribadi.⁸ Montessori menyatakan bahwa, kebebasan dan struktur itu saling terkait, dan menekankan bahwa

⁸Maria Montessori, *Montessori Method*, terj. Gerald Lee Gutek (ed). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. Hal. 78

proses belajar harus menciptakan fondasi bagi kedisiplinan diri dan keahlian yang relevan dengan kehidupan.

Pendidikan tunagrahita di Amerika, menurut Lewis, Bruininks, Thurlow dan McGrew, yang meneliti dampak pendidikan yang diikuti anak tunagrahita terhadap kehidupan mereka setelah selesai mengikuti program pendidikan di Minnesota, menunjukkan bahwa 54% tunagrahita dapat hidup mandiri. Indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian Lewis ini adalah pekerjaan dan penghasilan. Rata-rata penghasilan yang dicapai oleh penyandang tunagrahita dari pekerjaan itu sebesar 5, 319 US dolar/th.⁹ Data di atas menunjukkan pendidikan yang tepat bagi tunagrahita dapat memberikan peluang untuk masa depan mereka.

Bruinks, melihat tentang penyesuaian diri individu tunagrahita ke dalam masyarakat dilihat dari kompetensi personal, kompetensi emosional, dan kompetensi fisik. Hasil penelitian Bruink menunjukkan bahwa, anak tunagrahita yang memperoleh pendidikan yang tepat dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan tingkat perkembangannya.¹⁰ Namun pada kenyataannya pendidikan belum sepenuhnya memberikan upaya maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran bagi tunagrahita untuk menjadi pribadi yang mandiri sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Hasil penelitian terdahulu oleh Nunung Apriyanto menyatakan bahwa:

⁹Nunung Apriyanto, *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012). Hal. 13

¹⁰ Nunung Apriyanto, *Ibid.* Hal. 14

“Anak-anak tunagrahita yang telah dan sedang mengikuti pendidikan di sekolah luar biasa, pada umumnya belum menunjukkan perkembangan yang diharapkan. Sebagai contoh, anak yang telah mengikuti program pendidikan selama 12 tahun dan kembali kepada orang tuanya ternyata masih belum bisa mandiri, masih mengalami kesulitan dalam memelihara diri (*self care*), belum memiliki keterampilan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari untuk kepentingan dirinya dan ketergantungan kepada orang lain masih cukup tinggi.”¹¹

Hal ini menimbulkan kesan bahwa pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Bagi anak tunagrahita (*Intellectual Disability*), sekurang-kurangnya harus memiliki kemampuan dasar dalam hal literasi, numerasi, dan keterampilan berkomunikasi lisan serta keterampilan dalam berperilaku adaptif *personal living skill-social living skills*..¹² Sehingga, untuk membantu mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita diperlukan upaya yang komprehensif dan sistematis.¹³ Anak tunagrahita memiliki hambatan intelektual tapi mereka juga masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, diperlukan upaya guru untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran anak tunagrahita dengan mendesain suatu model pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi efektif, dan anak dapat berkembang secara maksimal.

Model pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran meliputi keseluruhan sistem

¹¹*Ibid.* Hal. 12-13

¹²Zaenal Alimin, *Model Pembelajaran Tunagrahita Melalui Konseling*, Jurnal Volume 10 No. 2 (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011). Hal. 7

¹³Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hal.20

pembelajaran yang mencakup komponen tujuan, kondisi pembelajaran, proses belajar-mengajar dan evaluasi hasil pembelajaran. Model pembelajaran memiliki pengaruh besar bagi kesuksesan belajar mengajar, karena ketika kerangka konseptual pembelajaran itu matang dibentuk dan dilaksanakan, maka akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran,¹⁴ dengan begitu pendidik bukan sekadar menyampaikan materi, memaksakan kehendak guru, dan mengejar target kurikulum, serta menyelesaikan bahan ajar yang kadang tidak fungsional.

Pembelajaran untuk anak tunagrahita, hendaknya lebih diarahkan untuk bina diri sebagai latihan kemandirian dan membangun kejiwaannya yang labil, kepercayaan diri yang hilang, serta memberikan layanan psikoterapi untuk meluruskan tingkah laku yang tidak tepat sebagai dampak keterbatasan yang disandangnya. Proses pengajaran pada anak yang memiliki kelainan, keterbatasan kemampuan sudah tentu berbeda-beda, maka dari itu, seorang pendidik dapat membuat perbedaan yang besar dalam kehidupan setiap peserta didik.

Anak tunagrahita dalam kondisi ini membutuhkan layanan khusus dalam proses pembelajarannya. Namun realitanya, anak Tunagrahita diberikan perlakuan yang sama dalam proses pembelajarannya, meski mereka memiliki klasifikasi kemampuan belajar yang berbeda. Program pembelajaran semata-mata hanya menyampaikan bahan pelajaran, itupun dalam pelaksanaannya masih bersifat klasikal, belum mempertimbangkan perbedaan hambatan

¹⁴Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010). Hal. 80.

belajar dan kebutuhan belajar secara individual.¹⁵ Pada dasarnya esensi pendidikan khusus lebih bersifat individual, karena perbedaan individu diantara anak tunagrahita sangatlah nyata.

Kebutuhan proses pembelajaran anak tunagrahita dalam teori Ivan Petrovich Pavlov *conditioning* (behaviorisme) belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditioning*) yang kemudian menghasilkan reaksi (*respon*). Pada proses ini, untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu, atau latihan-latihan yang *continue*. Belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.¹⁶ Teori Pavlov dapat dijadikan dasar kedalam konsep pembelajaran anak difabel khususnya anak tunagrahita (ATG), yang memiliki keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial.

Setiap sekolah regular maupun sekolah luar biasa memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda. Seorang pendidiknya berinovasi dan berkreatifitas dalam mendesain dan menerapkan model pembelajaran yang efektif bagi siswanya. Hasil dari data dokumentasi surve prapenelitian di Sekolah Luar Biasa (SLBN) 1 Bantul Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta, diperoleh data-data melalui observasi (melihat secara langsung di sekolah). Kualifikasi pendidikan guru, tidak semua guru memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB), namun dalam hal ini guru mendapatkan

¹⁵Hasil Observasi Prapenelitian di SLB 1Bantul Yogyakarta dan SLB 2 Yogyakarta, pada tanggal 6 Maret 2018.

¹⁶Eveline Siregar, hartini nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). Hal. 25

pelatihan terkait Guru Pembimbing Khusus (GPK). Kondisi ini tentu berpengaruh dalam mengembangkan program layanan bagi anak tunagrahita. Guru bagi tunagrahita mutlak memiliki kompetensi mengenal anak tunagrahita dan keunikan karakteristiknya serta pengembangan program layanannya.

Berdasarkan hasil wawancara survei prapenelitian di SLBN 1 Bantul Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta, dari keterangan beberapa guru menyatakan bahwa, model pembelajaran yang digunakan sama dengan model pembelajaran pada umumnya. Namun, ada beberapa model pembelajaran dalam penerapannya dirancang khusus disesuaikan dengan kebutuhan ketunaannya.¹⁷ Lembaga pendidikan SLBN 1 Bantul Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta, masing-masing menawarkan konsep pembelajaran, yang masing-masing program memiliki kelemahan dan keunggulan serta daya tarik sendiri.

SLBN 1 Bantul Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta ini cukup berkembang, dan sudah lama berdiri, serta sudah banyak prestasi yang telah diraih. Model pembelajaran seperti apakah yang diterapkan oleh guru khusus anak tunagrahita pada masing-masing sekolah, tentunya hal ini cukup menarik untuk diketahui, sehingga memungkinkan peneliti untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi objek penelitian. Penelitian tentang model pembelajaran tunagrahita sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain.

Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Aziza Meria, yang berjudul “Model Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat” penelitian ini memfokuskan pada pendekatan

¹⁷Wawancara guru kelas tunagrahita di SLBN 1 Bantul Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta, pada tanggal 6 November 2017 dan tanggal 23 November 2017

yang berdasarkan aspek psikologi dan agama pada anak tunagrahita dan menitik beratkan pada mata pelajaran agama islam. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran dan sama-sama berfokus pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Salah satu perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu lebih fokus pada mata pelajaran agama, peneliti sendiri mencangkup mata pelajaran secara umum. Selain itu, peneliti terdahulu hanya meneliti pada satu sekolah, sedangkan peneliti menjadikan dua sekolah SLBN menjadi objek penelitiannya. Peneliti terdahulu mengkaji mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhan, namun tidak memilahkan kebutuhan sesuai klasifikasi derajat keterbelakangan tunagrahita itu sendiri.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Agung Nugroho, Lia Mareza, yang berjudul “Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi ” penulis ini lebih berfokus pada sekolah inklusi, sedangkan peneliti sendiri menjadikan SLB sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini sama-sama meneliti model pembelajaran, namun perbedaannya penulis lebih berfokus pada anak tunagrahita, sedangkan peneliti terdahulu mengkaji secara umum anak berkebutuhan khusus. Hasil dari penelitian terdahulu, melihat rancangan yang dilakukan guru dalam memeberikan pelayanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, sedangkan peneliti sendiri, melihat karakteristik, rancangan dan implementasi yang diterapkan oleh guru.

Topik ini penting diangkat untuk melihat model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik atau guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap anak tunagrahita, pada dua lembaga pendidikan SLBN 1 Bantul Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta. Adapun dalam judul penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Tunagrahita (Studi Multisitus di SLBN 1 Bantul Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Desain Model pembelajaran tunagrahita apa yang diterapkan oleh guru di SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 2 Yogyakarta ?
3. Apa hasil dari penerapan model pembelajaran tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui desain model pembelajaran tunagrahita yang diterapkan oleh guru di SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 2 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan model pembelajaran tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 2 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 2 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap model pembelajaran anak tunagrahita. Menghidupkan nilai-nilai dalam pembelajaran, sehingga memperkuat dan mengembangkan khasanah ilmu tentang kebutuhan model pembelajaran anak tunagrahita. Guru mampu mengenali dan memahami keadaan anak tunagrahita dalam menentukan model pembelajaran yang tepat guna menunjang perkembangan anak tunagrahita. Sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran tunagrahita untuk penelitian selanjutnya. Menambah kajian tentang hasil penelitian model pembelajaran difabel. Memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan bagi anak tunagrahita.

b. Kegunaan Praktis**1) Bagi Kepala Sekolah**

Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dapat memberi masukan atau sumbangan pikiran kepada kepala sekolah sebagai proses evaluasi program pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan mutu pendidikan dapat meningkat. Memberikan kepercayaan terhadap masyarakat pentingnya pendidik bagi anak yang berkebutuhan khusus.

2) Bagi Guru

Kegunaan secara praktis, diharapkan memberikan kemanfaatan bagi kepala sekolah dalam mengadopsi bagaimana seharusnya pembelajaran bagi anak tunagrahita. Penelitian ini dapat berguna bagi guru sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran formal melalui model pembelajaran yang tepat, dengan model pembelajaran yang tepat maka diperoleh proses pembelajaran yang optimal. Penelitian ini dapat mempermudah rujukan guru dalam menentukan model pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan kemampuannya. Selain itu guru juga dapat mengetahui dan memahami karakteristik setiap siswa sebagai dasar dalam menentukan metode pembelajaran yang fungsional. Guru mendapat pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesi guru.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini sebagai sarana untuk menunjang kebutuhan belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat karakteristik siswa. Melalui pembelajaran yang tepat, maka siswa pun akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Melalui penelitian ini, siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran, serta berlatih untuk hidup mandiri, tidak ketergantungan dengan orang lain dalam hal mengurus diri. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan memberi sumbangsi pengalaman bagi siswa untuk memperoleh pengalaman yang baru. Selain berkaitan dengan pembinaan, siswa lebih dihargai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

4) Bagi Wali Murid

Mengedukasi keluarga khususnya orang tua, bagaimana memperlakukan anaknya agar dapat memperoleh perkembangan kearah positif sebagaimana anak-anak lainnya, serta memberi dukungan terhadap pendidikan dan perkembangan anak.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk menghindari adanya pengulangan dan membatasi kajian penelitian. Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama, khususnya tesis atau

disertasi atau karya-karya yang merupakan hasil penelitian.¹⁸ Penelitian melakukan kajian pustaka dari peneliti-peneliti yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang relevan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan kedepan. Ada tiga hasil penelitian yang peneliti ambil sebagai kajian pustaka untuk melihat perbedaan penelitian yang akan dilakukan.

1. Tesis Sukijan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Yayasan Anak Cacat Semarang*”. Pada penelitian terdahulu, mengimplementasikan metode *index card match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a)implementasi metode *index card match* direncanakan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, siswa, situasi kelas, media pembelajaran, fasilitas kelas, dan alokasi waktu.

Rencana pembelajaran dengan metode *index card match* yang disusun sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Langkah-langkah metode *index card match* yang disiapkan juga sesuai dengan teori metode *index card match* b) Pembelajaran yang disajikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan sesuai dengan teori metode *index card match*, namun terdapat dua sampai empat siswa yang motivasi belajarnya rendah membuat pembelajaran sedikit terhambat.

¹⁸Panduan Penulisan Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Hal. 2

b) Penggunaan metode index card match dalam pembelajaran menjadikan sebagian besar siswa antusias belajar.¹⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel pembelajaran tunagrahita. akan tetapi terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu pertama, penelitian ini berfokus pada strategi pelajaran PAI, sedangkan peneliti, meneliti model pembelajaran dengan keseluruhan mata pelajaran.

2. Tesis Fitty Usda Etika Panjaitan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita*”. Penelitian bertujuan untuk menemukan prosedur, strategi, metode, evaluasi, media dan kendala pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif analisis. Sumber informasi penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, administrasi, dan orang tua siswa.

Hasil penelitian ini adalah: (a) Prosedur pembelajaran PAI dilakukan dengan tahapan persiapan, penyajian materi shalat, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menyimpulkan materi, dan mengaplikasikan shalat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

(b) Strategi pembelajaran PAI adalah strategi ekspositori dan kontekstual pada aspek kognitif, strategi VCT (value clarification technique) pada aspek afektif, dan strategi pembelajaran langsung pada aspek psikomotor.

¹⁹Sukijan, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Yayasan Anak Cacat Semarang*, (Semarang: UNISSULA Pascasarjana PAI Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, 2017).

(c)Metode pembelajaran PAI adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode keteladanan d)Media pembelajaran PAI adalah perlengkapan shalat yaitu sarung, mukena, sajadah, dan mushola (d) Evaluasi pembelajaran PAI adalah dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes yaitu tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan teknik nontes yaitu dengan pengamatan. (e)Kendala pembelajaran PAI adalah keterbatasan siswa dalam mengingat pelajaran, terbatasnya kemampuan berbahasa siswa, kurangnya kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah, dan tidak adanya guru pendamping.²⁰

Persamaan penelitian ini adalah pada variabel tunagrahita, serta melihat kondisi di lapangan secara nyata. Pada pengamatannya, peneliti terdahulu sepesifik pada strategi pembelajaran terkhusus pada kajian keislaman mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti sendiri mencakup lebih luas yaitu model pembelajaran tunagrahita mencakup keseluruhan dalam proses pembelajaran.

3. Tesis Aniza Dwi Gardika mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Lampung yang berjudul *“Pengembangan Instrumen Asesmen Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif”* Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen asesmen bina diri bagi anak tunagrahita dan membuktikan instrumen asesmen hasil pengembangan valid dan reliabel. Penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan Borg and Gall. Data

²⁰Fitty Usda Etika Panjaitan, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita*, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

dikumpulkan menggunakan angket, tes dan observasi yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan produk instrumen asesmen bina diri bagi anak tunagrahita yang memiliki karakteristik. Hasil penelitian ini menunjukkan instrumen asesmen yang valid dan reliabel, hasil uji validitas r hitung $> r_{\text{tabel}}$ ($0,652 > 0,553$) dan hasil uji reliabilitas memiliki kategori kuat ($0,67$).²¹

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel tunagrahitanya. Akan tetapi terdapat perbedaannya pada fokus peneliti terdahulu yaitu, peneliti terdahulu lebih memberikan penanganan assment pengembangan bina diri pada anak tunagrahita dengan hasil kuantitatif, sedangkan peneliti mengamati penerapan model pembelajaran bina diri dalam model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan hasil deskripsi kualitatif.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aziza Meria, yang berjudul “Model Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat” penelitian ini memfokuskan pada pendekatan yang berdasarkan aspek psikologi dan agama, pada anak tunagrahita dan menitik beratkan pada mata pelajaran agama islam. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran dan sama-sama berfokus pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Salah satu perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu lebih fokus pada mata

²¹Aniza Dwi Gardika, *Pengembangan Instrumen Asesmen Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017).

pelajaran agama, peneliti sendiri mencangkup mata pelajaran secara umum.²²

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Zainal Alimin, yang berjudul “Model Pembelajaran Anak Tunagrahita Melalui Pendekatan Konseling di SPLB YPLB Bandung” penelitian ini memfokuskan pada pendekatan konseling untuk membantu mengembangkan potensi dan mengurangi hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran tunagrahita, serta penanganan yang tepat dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu lebih menekankan penerapan konseling pada setiap pembelajarannya. Jenis penelitian terdahulu yaitu penelitian kuantitatif, dimana peneliti terdahulu mengukur keberhasilan dari model pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan peneliti sendiri tidak terlibat langsung dalam penanganannya, peneliti lebih fokus melihat realita yang ada di lapangan serta mengkonfirmasi pada teori yang ada.²³
6. Jurnal Penelitian & PKM Oleh Siti Fatimah Mutia S, Ari Binahayati, Budi Muhammad T, yang berjudul “*Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (studi kasus tunagrahita sedang di SLBN Purwakarta)*”. Pada penelitian terdahulu melihat dari sisi pengembangan kurikulum dan program pembelajaran bagi tunagrahita, serta mengkaji kebijakan yang terkait

²²Aziza Meria, *Model Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat*, (Padang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol). Jurnal, Vol. 11, No. 2, November 2015, 355-380.

²³Zainal Alimin, *Model Pembelajaran Anak Tunagrahita Melalui Pendekatan Konseling di SPLB YPLB Bandung*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006). Artikel, <http://z-alimin.blogspot.com/2007/07/model-pembelajaran-anak.html> diakses pada hari senin, tanggal 20 Maret 2018, pukul 20.00 WIB

dengan pendidikan bagi tunagrahita. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel tunagrahita, dan perbedaannya pada fokus kajian. Peneliti lebih memfokuskan pada model pembelajaran tunagrahita dengan melihat realita di lapangan, sedangkan peneliti dahulu lebih mencangkup secara umum terkait program perencanaan.²⁴

7. Jurnal penelitian oleh Titin Indrawati, yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunagrahita*”. Kesamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melihat realita di lapangan bagaimana guru mendesain pembelajaran untuk siswa tunagrahita. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu tidak mengamati proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Guru menjadi satu-satunya subyek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tentunya yang menjadi subyek penelitian melibatkan guru, siswa tunagrahita tingkat ringan dan sedang, serta pihak sekolah, yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini. Peneliti memilih dua sekolah SLB sebagai obyek pengamatan dan perbandingan, pada penelitian terdahulu, memilih sekolah inklusi sebagai obyek penelitian.²⁵

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap fokus penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah, sama-sama mengkaji tentang variabel

²⁴Siti Fatimah Mutia Sari, dkk, *Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita*, (Purwakarta: Universitas Padjadjaran, 2017). Jurnal Penelitian & PKM, Vol. 4, No. 2 Hal. 129-389

²⁵Titin Indrawati, yang berjudul, *Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14 Tahun ke-5 2016

tunagrahita. sedangkan yang membedakan adalah titik fokus penelitian, pada penelitian ini, peneliti melihat dari aspek desain model pembelajaran, penerapan model pembelajaran, dan hasil penerapan keseluruhan mata pelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa ada campur tangan penulis.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan berdasarkan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah kajian tentang model pembelajaran kepada anak tunagrahita. Penelitian ini mendasar dan mendalam serta berorientasi pada proses sehingga menghasilkan kesimpulan yang signifikan. Adapun penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif diskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variable atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah multisitus. Studi multisitus dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang

²⁶Laxy J. Muleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosadakarya, 2000). Hal. 29

serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer kesituasi yang lebih luas dan lebih umum dikemukakan cakupannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu *“Multisite study is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning”*.²⁷

Penelitian multisitus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang fenomena yang telah diteliti: pemindaian strategis. Studi multisitus merupakan kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit) mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.²⁸ Multi situs menyelidiki lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku beberapa individu. Studi multi situs juga dapat mengantar penelitian memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya yang mempunyai kesamaan.

Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah model pembelajaran tunagrahita di dua Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat dasar, yang secara umum memiliki program pembelajaran yang sama, yaitu sama-sama memiliki program pengembangan belajar sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain program pembinaan masing-masing sekolah memiliki kegiatan penunjang keterbakatan untuk siswa tunagrahita. SLB Negeri 1 Bantul memiliki ekstrakurikuler musik tari, dan menggambar untuk

²⁷Bogdan Robert, Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: and Introduction to Theory and Methods*, (Bostom: Allyn & Bacon Inc, 1982). Hal. 105

²⁸S. Margiano, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003). Hal. 27

tingkat dasar, sama halnya dengan SLB Negeri 2 Yogyakarta memiliki ekstrakurikuler musik, tari, dan menggambar. Perbedaan dalam penerapannya, SLB Negeri 1 Bantul menggabungkan kelas menggambar dengan kelas tematik (pelajaran akademik), sedangkan di SLB 1 Bantul memisahkan setiap kegiatannya menjadi kelas blok, terpisah dari pelajaran tematik.

Secara umum tiap sekolah memiliki kesamaan program, namun terdapat ciri khusus tertentu yang membedakan kedua sekolah tersebut sebagai khasnya. SLB Negeri 1 Bantul lebih pada penerapannya model pembelajarannya kontekstual, sedangkan di SLB Negeri 2 Yogyakarta lebih kepada model pembelajaran langsung. Pada keterangan di atas dengan memperhatikan keberadaan masing-masing sekolah yang menjadi subjek penelitian ini, maka penelitian ini cocok untuk menggunakan pendekatan multisitus.

1. Subjek Penelitian

Kajian dari penelitian ini merupakan penelitian lapangan, terkait penelitian yang akan peneliti lakukan bersifat multisitus, jadi peneliti menggunakan dua sekolah sebagai tempat penelitian. Adapun sekolah yang diteliti adalah, SLBN 1 Bantul Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta. Prapenelitian sebagai data awal dilakukan pada tanggal 1 November 2017 dan tanggal 20 November 2017. Subyek penelitian adalah benda, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi.²⁹ Adapun subyek peneliti atau responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas tingkat

²⁹Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010). Hal. 100

dasar SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dan SLB Negeri 2 Yogyakarta. Subjek yang menjadikan sebagai sumber untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kordinator jurusan, pakar psikolog sekolah, guru kelas tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang, guru keterampilan dan guru pembinaan.³⁰

2. Sampel Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga tertentu. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial, apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan diantaranya, staf administrasi, wali murid, peserta didik SDLB tunagrahita tingkat ringan dan tunagrahita tingkat sedang³¹

³⁰Lihat, Profil Peserta Didik dapat dibaca pada bagian Bab III yaitu Profil SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dan SLB Negeri 2 Yogyakarta.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2017). Hal. 445-446

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti. Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamatan yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai pelengkap teknik wawancara. Metode observasi dalam penelitian ini dengan observasi langsung, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung, dalam pengamatan ini bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat sebuah tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah.³²

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan terlibat langsung dalam rangkaian proses pembelajaran umum, keterbakatan dan pembinaan. Peneliti mengamati secara langsung penerapan desain model pembelajaran serta hasil dari penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peneliti juga mengamati karakteristik siswa untuk kepentingan penyesuaian kebutuhan siswa dengan model pembelajaran yang guru terapkan.

Pada tahap observasi penerapan pembelajaran, peneliti berfokus pada pengamatan dari aspek pembelajaran bahasa, berhitung dan perilaku adaptif. Pada penerapan ini peneliti mengamati

³²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009).
Hal.86

bagaimana guru menerapkan hasil desain pembelajaran di kelas tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang dari awal jam pembelajaran sampai akhir jam pembelajaran. Pada prosesnya peneliti melihat dan mencatat langkah-langkah guru dalam penerapan model pembelajaran yang telah didesain dan keunikan-keunikan dari model pembelajaran yang diterapkan, serta melihat karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap akhir observasi, peneliti mengamati hasil penerapan dan dampak terhadap siswa setelah diterapkan model pembelajaran tersebut. Berikut ini tabel pedoman observasi:

Tabel 1.2
Pedoman Observasi

Objek Penelitian	Aspek	Sumber Data
1. Perencanaan	Berbasis: Model pembelajaran Tunagrahita	Tenaga Pendidik (Guru), Tenaga Kependidikan, peserta didik
2. Pelaksanaan	Kegiatan:	
a. Pengetahuan	1. Mata pelajaran umum (akademik)	
b. Praktek	2. Kelas Keterampilan (Keterbakatan)	
c. Pembiasaan	3. Kelas pembinaan (Bina Diri)	
3. Hasil	1. Hasil belajar	
	2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran	

Sumber: Dokumentasi Penulis

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa secara lisan baik dengan tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dapat digunakan melihat kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain.

Teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas.³³ Penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yang sudah termasuk dalam kategori in-depth interview. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka.³⁴ Dalam penelitian ini, informan ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa yang dijadikan informan tersebut adalah orang yang paling tahu.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap subjek yaitu pertama, Kepala Sekolah SLBN 1 Bantul Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta, terkait dengan kebijakan yang menjadi dasar dalam pendidikan di SLB, dan kebijakan yang dibuat untuk pendidik dan peserta didik, selain itu terkait identitas sekolah, manajemen sekolah, sistem pembelajaran SLB, serta program-program yang diterapkan.

Kedua, wawancara dengan penanggung jawab di bidang kurikulum, mengenai kurikulum yang dirancang untuk SLB dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus, terkhusus tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang. Ketiga, pakar psikologi sekolah, terkait tindakan dan assment yang dilakukan dalam menangani peserta didik yang berkebutuhan khusus, terkhusus anak tunagrahita.

³³Wina Sanjaya, *Ibid.* Hal 96

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 320

Keempat guru, yaitu terkait karakteristik siswa selama pembelajaran, rencana pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Kelima karyawan sekolah terkait administratif terkait dengan kebijakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dan syarat-syarat atau prosedur bagi siswa untuk masuk ke SLB. Keenam, Siswa, terkait dengan proses pembelajaran yang siswa alami, dan apa saja keterampilan yang mereka miliki, pada tahap wawancara siswa peneliti juga melihat keterampilan berbicara anak. Ketujuh, wawancara dengan wali murid mengenai karakteristik siswa di rumah, dan pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua di rumah untuk menghubungkan dengan proses yang ada di sekolah.

c. Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk melengkapi teknik wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku agenda tentang suatu masalah atau peristiwa yang mendukung dalam memperoleh data-data penelitian.³⁵ Peneliti menggali data tentang profil guru SD SLBN 1 Bantul Yogyakarta dan kegiatannya dalam PBM sebagai bentuk dari peran guru tersebut dalam membimbing anak tunagrahita yang ada di

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989). Hal. 183

kelasnya serta data-data sekolah yang meliputi: gambaran umum lembaga, sejarah sekolah, visi misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, kurikulum dan sarana prasarana yang tentunya didapatkan dari bagian Tata Usaha.SLBN 1 Bantul Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta serta dokumentasi disaat proses pembelajaran.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.³⁶

- a. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah penelitian melakukan pengumpulan data, dan mencari data tersebut jika diperlukan.
- b. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

³⁶Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992). Hal 16

kuat yang mendukung dalam tahap mengumpulkan data berikutnya. Jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.³⁷

Pada saat reduksi data, peneliti melakukan pemilihan data-data yang dibutuhkan, relevan dan valid. Peneliti juga merangkum poin-poin untuk menjawab rumusan masalah dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu peneliti menyusun data yang dipilih dalam bentuk narasi, tabel, gambar ke dalam sub-sub bab. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan kemudian menarik kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini untuk mempermudah alur pembahasan dalam penelitian atau tesis ini sehingga dapat diketahui secara logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian lain maka, perlu kerangka yang akan peneliti yang akan peneliti tulis di dalamnya. Adapun kerangkanya yakni: Pada bab I, peneliti mendeskripsikan latar belakang masalah tentang pentingnya proses pembelajaran yang tepat bagi tunagrahita melihat dari karakteristiknya. Pada bab ini dijelaskan untuk

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal. 338-345

menghindari kesamaan tema yang diangkat dengan penelitian terdahulu serta mengetahui perbedaan dalam penelitian ini. Maka dari itu, pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan peneliti dalam meneliti masalah yang diangkat. Peneliti juga menggunakan teori yang kuat untuk menjawab rumusan masalah yang ditentukan peneliti menyesuaikan tema yang dipilih.

Pada bab II dijelaskan tentang landasan teori yang dijadikan pedoman oleh peneliti mengenai model pembelajaran yang diterapkan guru untuk anak tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang. Teori yang digunakan berkaitan dengan model pembelajaran dan teori karakteristik siswa tunagrahita. Teori ini sebagai alat mengkonfirmasi data yang ada di lapangan dengan teori yang relevan. Pada bab III, berisikan gambaran umum sekolah yang diteliti yang mencakup sejarah sekolah, identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kurikulum sekolah, keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik di sekolah SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dan SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Pada bab IV, yaitu berikan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diolah oleh peneliti dengan memaparkan hasil yang diperoleh di lapangan, kemudian dideskripsikan ke dalam sub-sub bab dengan menjawab rumusan masalah yang ada. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dan memberikan saran yang relevan sebagai bahan refleksi di masa depan. Kesimpulan dan saran dideskripsikan pada bab V.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dan SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu guru menggunakan model pembelajaran: 1) model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah dan tanya jawab. 2) model pembelajaran konstektual dengan menggunakan, 3) model pembelajaran langsung, semua model yang digunakan disertai media pembelajaran yang mudah ditemukan, dan mudah digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap penerapannya, kedua sekolah yaitu SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dan SLB Negeri 2 Yogyakarta tidak semua guru menerapkan sesuai dengan perangkat yang ada, guru mengembangkan dengan merancang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, dalam penerapannya terdapat lima fase yang menonjol yaitu: Fase pertama yaitu fase orientasi. Pada fase ini guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran dan memberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari. Fase kedua yaitu presentasi pada fase ini guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep atau keterampilan. Fase ketiga yaitu latihan terstruktur. Fase keempat yaitu fase latihan terbimbing. Pada fase

ini, anak diberikan kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata. Fase kelima yaitu fase latihan mandiri. Secara spesifik, pengembangan program dilakukan melalui aspek-aspek kegiatan bina diri. Program pengembangan diri diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa tunagrahita untuk hidup mandiri, sehingga mereka tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Dari hasil penelitian di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dan SLB Negeri 2 Yogyakarta ditemukan bahwa model pembelajaran kontekstual lebih relevan diterapkan pada siswa tunagrahita. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman nyata pada siswa tunagrahita yang sulit untuk berfikir abstrak. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap siswa tunagrahita secara praktek tidak sepenuhnya memberikan dampak peningkatan hasil belajar siswa, apabila tidak dilakukan secara terus-menerus. Hasil dari penerapan model pembelajaran yang diterapkan guru yaitu, siswa mampu untuk membaca meski belum dalam katagori lancar, siswa mampu berhitung sederhana, dan siswa mampu melakukan kegiatan mandiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Dalam penyampaian materi selain menggunakan hasil assesmen hendaknya guru juga membuat program pengembangan individual. Sehingga pembelajaran bagi siswa tunagrahita dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Dalam pembelajaran, hendaknya guru lebih sering menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan baiknya bervariasi agar anak tidak mudah bosan.
3. Perlunya pelatihan bagi guru tunagrahita dalam menambah pengetahuan dalam memahami karakteristik tunagrahita
4. Program bina diri lebih difokuskan sebagai bekal siswa tunagrahita dalam kehidupan sehari-hari
5. Guru baiknya dalam proses pembelajaran tidak hanya terpaku di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wilanda, Riska, 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014. JPGSD. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014.
- Alimin, Zainal, 2007, *Pengajaran Bahasa Bagi Anak Tunagrahita*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007. Jurnal Volume 10: Nomor 2 Tahun 2007.
- Alimin, Zaenal, 2011, *Model Pembelajaran Tunagrahita Melalui Konseling*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Volume 10 No. 2 tahun 2011.
- Apriyanto, Nunung, 2012, *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arikunto, Suharsimi, 1989, *Prosedur Penelitian Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bakar M. Luddin, Abu, 2010, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Bandura, Albert, 1986, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Barnawi & M. Arifin, 2012, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Berns, R. G. & Erickson, P. M., 2001, *Contextual teaching and learning: Preparing students for the new economy*. The Highlight Zone: Research @ Work.
- Befring, Edvard, *Perspektif Pengayaan: Pendekatan pendidikan luar Biasa terhadap Sekolah Inklusi*.
<http://www.idp-europe.org/indonesia/buku-inklusif/pdf/7-perspektifpengayaan.pdf>.
- Casmini, Mimin, 2008, *Pengajaran Bina Diri dan Bina Gerak (BDBG)*. Bandung: Rineka Cipta.
- Davit, dkk, 2005, *Principles and Methods of Adapted Physical Education and Recreation*. America, New York: The Asia Foundation.
- Delphie, Bandi, 2010, *Pembelajaran Anak tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama.

Dokumen *Profil Sekolah*, SLBN 1 Bantul Yogyakarta.

Dokumentasi, *Profil Sekolah*, di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Dokumen *UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 5 ayat 2

Dokumen *UU pasal 15 No. 20 tahun 2003 dan PP no. 17 tahun 2010 Tentang Anak Berkebutuhan khusus*.

Eisner, Elliot W, 2002, *The Educational Imagination On The Design and Evaluation of School Programs*. New Baskerville: Prentice Hall.

Ervayani dkk, 2016, *Penerapan Teori Belajar Bruner Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*. Surabaya: FKIP UMSurabaya, 2016. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology* Vol. 1, No. 1, Juli 2016.

Febriyanti, Indri Retnayu, 2014, *Teknik Fun Drilling untuk Meningkatkan Keterbacaan Tulisan Tangan Anak Tunagrahita Ringan*. Bandung: Perpustakaan UPI.

Geniofam, 2010, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gerai Ilmu.

Handayani, Rini, dkk, 2007, *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Handbook of Care and Training for Developmental Abilities, 2012, *Japan League for The Mentally Reterded* (Japan: 1989). Dalam buku Nunung Apriyanto, *Seluk-beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Java Litera.

Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibnu Badar al-Tabany, Trianto, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia Group.

Ingalls, Robert P, 1978, *Mental Retardation: The Changing Outlook*. New York: John Wiley & Sons.

Joyce, Bruce, dkk, 2015, *Models of Teaching*. America: Pearson.

Karso,dkk, 2007, *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

Kauffman, James M., Hallahan, Daniel P., 1983, *Exeptional Children*. New York: Prentice-Hall Inc.

Kamus Akronim Bahasa Indonesia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Margiano, S., 2003, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Miles, Matthew B & Huberman, AS. Michael, 1992, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. Rusman, 2017, *Belajarr dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Muleong, Laxy J., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosadakarya.

Mumpuniarti, 2007, *Pembelajaran Akademik bagi Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Mumpuniarti, 2007, *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*, Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Muliana, 2015, *Strategi Pembelajaran Individual pada Anak Tunagrahita*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Maulipaksi, Desliana, 2018, “*Sekolah Inklusi Dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi*,” accessed Oktober 27, 2018, www.kemdikbud.go.id.

Nurhadi dan Senduk, 2009, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UMM.

Putri, Ni Luh, 2013, *kesulitan menulis permulaan pada Anak usia dini dengan kelainan Tunagrahita ringan*. Manado: Universitas Negeri Manado, Kampus Unima di Tondano, 2013. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, Nomor 1, Juni 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Payne, James S. & Patton, James R, 1981, *Mental Reterdation*. Ohio: Bell & Howell Company.

Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang No 8 tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*.

- Rahmawati, Sri, 2012, *Penanganan Anak Tuna Grahita (Mental Retardation) Dalam Program Pendidikan Khusus (Special Needs)* , Jurnal Psiko Utama volume 1 No 1 2012, Universitas Tama Jagakarsa Jakarta.
- Rantri Desiningrum, Dinie, 2016, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Roestiyah, N.K, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, 1979, *Pengajaran Matematika Modern Seri Keempat*. Bandung : Tarsito.
- Rusman, 2012, *Model-model Pembelajaran* . Bandung : PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, Eveline, Nara, Hartini, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Smart, Aqila, 2010, *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Smith, M. B., Ittenbach, R. F. & Patton, J.R.. 2002, *Mental Retardation*. 6thed. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Somantri, Sutjihati, 2012, *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Stillson Slaughter, Stella, 1960, *The Mentally reterded Child and his Parent*. New York: Harper and Brothers.
- Sunarto, H. & Hartono, B. Agung, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Ismail, 2011, *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*. Palembang: Tunas Gemilang.
- Suprijono, Agus, 2013, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suyono, Hariyanto, 2014, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.

Syairaji, Jurnal M, dkk, 2017, *Implementasi Paradikma Pendidikan Vokasional pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Gajah Mada*. Jurnal Kesehatan Vokasional Vo. 2 No. 1 Mei 2017.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wardani, I.G. A. K, 2007, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, Benchmark Publisher.

Wardani, I.G.A.K, 2007, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, Benchmark Publisher.

Website SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta, <http://www.slbn1bantul.sch.id/> pada tanggal 22 Oktober 2018

Zulfa, Umi, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



Lampiran 3

**STRUKTUR KURIKULUM SDLB
SLB NEGERI 1 BANTUL**

Mata Pelajaran		Kelas dan alokasi waktu per minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	3	3	3
4	Matematika	2	2	4	3	3	3
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2
Kelompok B							
7	Seni Budaya dan Prakarya	12	12	12	14	14	14
8	Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
9	Mulok	2	2	2	2	2	2
Kelompok C							
10	Program Kebutuhan Khusus	4	4	4	4	4	4
Jumlah akolasi waktu perminggu		32	32	34	38	38	38

Lampiran 4

JADWAL SLBN 1 BANTUL

NO	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.15 - 07.45	UPA CARA	OLAH RAGA	SENI TARI	TEMATIK	SENAM	PROSUS
2	07.45 - 08.15	AGAMA	OLAH RAGA	SENI TARI	TEMATIK	AGAMA	PROSUS
3	08.15 - 08.45	AGAMA	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	AGAMA	TEMATIK
	ESTIRAHAT I						
4	09.00 - 09.30	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
5	09.30 - 10.00	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	PROSUS	TEMATIK	TEMATIK
	ISTIRAHAT II						
6	10.15 - 10.45	TEMATIK	TEMATIK	BAHASA JAWA	PROSUS		
7	10.45 - 11.15		TEMATIK	BAHASA JAWA			
8							

JADWAL SLBN 2 YOGYAKARTA

NO	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.15-0745	Upacara	Kelas Blok	Bina Diri	Penjaskes	Agama	Penjas
2	07.45-08.15	Tematik	Kelas Blok	Bina Diri	Penjaskes	Agama	Penjas
3	08.15-08.45	Tematik	Kelas Blok	Bina Diri	Penjaskes	Agama	Agama
Istirahat							
4	09.00-09.30	Tematik	Kelas Blok	Kelas Blok	Bahasa Jawa	Bina Diri	Agama
5	09.30-10.00	Tematik	Kelas Blok	Kelas Blok	Bahasa jawa	Bina Diri	Agama
Istirahat							
6	10.15-10.45	Tematik	Kelas Blok	Kelas Blok	Bina Diri	Bina Diri	Bina Diri
7	10.45-11.15	Tematik	Kelas Blok	Kelas Blok	Bina Diri		Bina Diri

Lampiran 5

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Nama sekolah : SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA
 Tema : Kegiatan
 Kelas / Satuan Pendidikan : V / SDLB TGR
 Semester : Gasal
 Tahun Pelajaran : 2018/2019
 Alokasi Waktu : 4 ME / 17 kali pertemuan

Mapel Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai dan Materi yang Diintegrasikan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia Menulis 4. Memahami teknik penulisan karangan sederhana.	4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan bantuan gambar. 4.2. Menulis surat undangan	Karangan	- Pendidikan karakter Bangsa : - Kreatif - Pend. Kewirausahaan: - Realistis	Mendeskripsikan urutan gambar dalam tulisan. Menulis karangan tentang pengalaman dengan bantuan gambar. Menunjukkan bentuk blangko undangan.	4.1.1. Mendeskripsikan urutan gambar dalam tulisan. 4.1.2. Menulis karangan tentang pengalaman dengan bantuan gambar. 4.2.1. Menunjukkan bentuk blangko undangan.	Tes Lisan Tes Tertulis Tes Unjuk Kerja	Buku Bahasa Indonesia SD kelas 3 dan 4 Erlangga. Urutan gambit cerita. Pengalaman. Contoh undangan.

				Siswa mengisi blangko undangan	4.2.2.Mengisi blangko undangan.		
IPA Makhluk hidup dan proses kehidupannya 2. Memahami pertumbuhan makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaru- hinya.	2.2.Menyebutkan hal-hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup.	Makhluk Hidup	• Pendidikan karakter Bangsa : - Rasa ingin tahu - Peduli lingkungan • Pend. Kewirausahaan: - Rasa ingin tahu	Mengidentifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup. Menyebutkan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup. Menunjukkan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup.	2.2.1.Mengidentifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup. 2.2.2.Menyebutkan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup. 2.2.3.Menunjukkan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup.	Tes Lisan Tes Tertulis	Buku Sains SD kelas 3 Erlangga. Gambar tentang makhluk hidup.
Matematika Bilangan 1.Melakukan perhitungan bilangan bulat dalam pemecahan masalah sampai 600.	1.6.Menyelesaikan masalah perhitungan sampai 200.	Bilangan	• Pendidikan karakter Bangsa : - Kerja keras • Pend.	Memecahkan masalah hitungan yang melibatkan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Menyelesaikan masalah perhitungan	1.6.1.Memecahkan masalah hitungan yang melibatkan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. 1.6.2.Menyelesaikan masalah	Tes Lisan Tes Tertulis	Buku Matematika SD kelas 3 dan 4 Yudistira, Erlangga. Angka-angka.

			Kewirausahaan: - Ulet	sampai 200.	perhitungan sampai 200.		
Geometri dan Pengukuran. 2.Menggunakan pengukuran panjang dan berat dalam pemecahan masalah.	2.1.Menunjukkan hubungan m dan cm.	Ukuran	• Pendidikan karakter Bangsa : - Kerja keras • Pend. Kewirausahaan: - Ulet	Menentukan ukuran panjang meter dan centimeter. Melakukan pengukuran dengan menggunakan ukuran meter dan centimeter.	2.1.1.Menentukan ukuran panjang meter dan centimeter. 2.1.2.Melakukan pengukuran dengan menggunakan ukuran meter dan centimeter.	Tes Unjuk Kerja	Buku Matematika SD kelas 3 dan 4 Yulistira, Erlangga. Angka-angka.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sri Muji Rahayu, M.Pd.
NIP. 19700721 199203 2 007

Yogyakarta, Juli 2016

Guru Kelas

Drs. Wahyu Widarto
NIP. 19650416 200701 1 026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Tema : Diri Sendiri
Mata Pelajaran : 1. Bahasa Indonesia
2. IPA
3. PKN
4. IPS
5. Matematika
Satuan Pendidikan : SDLB TGR
Kelas : V
Semester : Gasal
Tahun Pelajaran : 2018 / 2019
Alokasi Waktu : 130 Jam Pelajaran /21 kali pertemuan.

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia
Membaca
3. Menelaah teks percakapan.
2. IPA
Makhluk hidup dan proses kehidupannya.
 1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.
3. PKN
 1. Membiasakan sikap demokratis.
4. IPS
 1. Memahami perilaku jujur dalam kehidupan.
5. Matematika
Bilangan
 1. Melakukan perhitungan bilangan bulat dalam pemecahan masalah sampai 600.
Geometri dan pengukuran
 2. Menggukan pengukuran panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

- 3.1. Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 3.2. Menuliskan isi percakapan dalam beberapa kalimat.
- 2. IPA
 - 1.1. Mendeskripsikan ciri-ciri makhluk hidup.
- 3. IPS
 - 1.2. Menunjukkan perilaku-perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 4. PKN
 - 1.3. Menunjukkan sikap mau menerima kekalahan.
- 5. Matematika
 - 1.1. Membaca bilangan bulat.
 - 2.2. Melakukan pengukuran berat dengan satuan kilogram (kg).

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

- 3.1.1. Menirukan lafal intonasi kalimat percakapan.
- 3.1.2. Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 3.2.1. Menyimpulkan isi percakapan
- 3.2.2. Menuangkan isi percakapan melalui beberapa tulisan kalimat.

IPA

- 1.1.1. Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup.
- 1.1.2. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.

IPS

- 1.1.1. Mengidentifikasi perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.1.2. Menyebutkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.1.3. Mengamati perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

PKN

- 1.3.1. Menyebutkan arti kemenangan dan kekalahan.
- 1.3.2. Menunjukkan sikap mau menerima kekalahan.

Matematika

- 1.1.1. Menyebutkan bilangan bulat 1-100.
- 1.1.2. Menunjukkan bilangan bulat 1-100.
- 1.1.3. Menentukan bilangan bulat 1-100.
- 2.2.1. Menggunakan alat ukur berat.
- 2.2.2. Menentukan berat dengan satuan kg

D. Nilai materi yang Diintegrasikan

- Pendidikan karakter Bangsa :
 - Senang membaca
 - Kerja keras
 - Rasa ingin tahu
 - Peduli lingkungan
 - Jujur
 - Cinta damai
 - Toleransi
 - Bersahabat
 - Disiplin
 - Rasa ingin tahu
- Pend. Kewirausahaan:
 - Kerja keras
 - Komunikatif
 - Jujur
 - Disiplin
 - Kerja sama
 - Realistis
 - Rasa ingin tahu

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menirukan lafal intonasi kalimat percakapan.
2. Siswa dapat membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Siswa dapat menyimpulkan isi percakapan.
4. Siswa dapat menuliskan isi percakapan dalam beberapa tulisan.
5. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup.
6. Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.

7. Siswa dapat mengidentifikasi perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
8. Siswa dapat menyebutkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
9. Siswa dapat mengamati perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
10. Siswa dapat menyebutkan arti kemenangan dan kekalahan.
11. Siswa dapat menunjukkan sikap mau menerima kekalahan.
12. Siswa dapat menyebutkan bilangan bulat 1-100.
13. Siswa dapat menunjukkan bilangan bulat 1-100.
14. Siswa dapat menentukan bilangan bulat 1-100.
15. Siswa dapat menggunakan alat ukur berat.
16. Siswa dapat menentukan berat dengan satuan kg.

F. Sumber Belajar / Alat :

Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia SD kelas 3 dan 4 Erlangga, Buku Sains SD kelas 3 Erlangga, Buku IPS Terpadu SD kelas 2,3 dan 4 Erlangga, Buku PKN SD kelas 3 Erlangga, Yudistira, Buku Matematika SD kelas 3 dan 4 Yudistira, Erlangga.

Alat : Teks percakapan, Gambar tentang makhluk hidup, Gambar tentang perilaku jujur, Gambar kegiatan lomba, Angka-angka, Timbangan.

G. Metode

1. Tanya Jawab
2. Demonstrasi
3. Latihan soal

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1.

a. Kegiatan awal

1. Berdoa
2. Absensi
3. Appersepsi (Perkenalan kelas baru)

b. Kegiatan Inti (Eksplorasi, Elaborasi, konfirmasi)

- Siswa menyimak bacaan teks percakapan yang dibacakan guru (**eksplorasi**)
- Siswa membaca teks percakapan dengan intonasi yang diajarkan guru dengan benar.(**elaborasi**)
- Siswa diminta praktik membaca teks percakapan bersama teman-teman (berpasangan).(b**konfirmasi**)

c. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan materi yang diajarkan dan memberi pertanyaan/umpan balik
- Memberi PR.
- Doa penutup

Pertemuan 2.

a. Kegiatan awal

1. Berdoa
2. Absensi
3. Appersepsi
- 4.

b. Kegiatan inti (Eksplorasi, Elaborasi, konfirmasi)

- Guru menerangkan tentang percakapan (**eksplorasi**)
- Guru melatih siswa membaca teks percakapan dengan intonasi yang benar dan lafal yang tepat. (**Elaborasi**)
- Siswa praktik percakapan drama bersama teman / berpasangan.
- Siswa menyimpulkan isi percakapan tentang makhluk hidup.

- Siswa menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup (**konfirmasi**)
- c. **Kegiatan Akhir**
Menyimpulkan materi yang diajarkan.
Memberi PR.
Doa penutup.

Pertemuan 3.

- a. **Kegiatan awal**
 1. Berdoa
 2. Absensi
 3. Appersepsi (siswa diajak berdiskusi tentang makhluk hidup)
- b. **Kegiatan inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)**
 - Siswa mendengarkan uraian guru tentang makhluk hidup (**Eksplorasi**)
 - Siswa mempraktikkan percakapan dengan lafal dan intonasi yang benar secara berpasangan dengan tema tentang makhluk hidup. Siswa menuangkan / menuliskan isi percakapan dalam beberapa tulisan. **Elaborasi**
 - Siswa diberi lembar kerja untuk mengklasifikasikan ciri-ciri makhluk hidup (**Konfirmasi**)
- c. **Kegiatan Akhir**
Menyimpulkan materi yang diajarkan.
Memberi PR.
Doa penutup

Pertemuan 4.

- a. **Kegiatan awal**
 1. Berdoa
 2. Absensi

3. Appersepi
Bercerita tentang makhluk hidup.

b. Kegiatan inti (Eksplorasi, Elaborasi, konfirmasi)

- Guru menginformasikan kepada siswa tentang makhluk hidup (**Eksplorasi**)
- Siswa menyimak dan memperhatikan klasifikasi makhluk
- Siswa memperhatikan gambar-gambar makhluk hidup.
- Siswa menghitung berbagai jenis makhluk hidup. (**Elaborasi**)
- Siswa menentukan bilangan bulat
- Siswa diberi pertanyaan terkait dengan materi (**konfirmasi**)

c. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan materi yang diajarkan.
- Memberi PR.
- Doa penutup

Pertemuan 5.

a. Kegiatan awal

1. Berdoa
2. Absensi
3. Appersepi (siswa diajak bercerita tentang makhluk hidup.)

b. Kegiatan inti (Eksplorasi, Elaborasi, konfirmasi)

- Guru menyampaikan informasi tentang ciri-ciri makhluk hidup (**Eksplorasi**)
- Siswa menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup (manusia).
- Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup (manusia).
- Siswa berhitung penjumlahan bilangan bulat. (**Elaborasi**)
- Siswa diberi pertanyaan terkait dengan materi (**konfirmasi**)

c. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan materi yang diajarkan.
- Memberi PR.
- Doa penutup

Pertemuan 6

a. Kegiatan awal

- Berdoa
- Absensi
- Appersepsi (bercerita tentang perilaku)

b. Kegiatan inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)

- Guru memberikan gambaran dan informasi tentang contoh-contoh perilaku **(Eksplorasi)**
- Siswa mengamati gambar tentang perilaku jujur dan tidak jujur yang telah dibagikan guru.
- Siswa mengidentifikasi perilaku jujur.
- Siswa menuliskan contoh perilaku jujur dalam beberapa kalimat.
- Siswa menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup (binatang). **Elaborasi**
- Siswa diberi pertanyaan terkait dengan materi **(konfirmasi)**

c. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan materi yang diajarkan.
- Memberi PR.
- Doa penutup

Pertemuan 7

a. Kegiatan awal

1. Berdoa
2. Absensi

3. Appersepsi (bercerita tentang kejujuran)

b. Kegiatan inti (Eksplorasi, Elaborasi, konfirmasi)

- Siswa mengamati gambar tentang perilaku jujur dan tidak jujur yang dibagikan guru.

Eksplorasi

- Siswa meniru adegan dalam gambar, dipraktikan di depan kelas.
- Siswa meniru perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup (tumbuhan).
- Siswa menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup (binatang).

- Siswa diberi pertanyaan terkait dengan materi (**konfirmasi**)

d. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan materi yang diajarkan.
- Memberi PR.
- Doa penutup

Pertemuan 8

a. Kegiatan awal

1. Berdoa
2. Absensi
3. Appersepsi
Bercerita tentang lomba

b. Kegiatan inti (Eksplorasi, Elaborasi, konfirmasi)

- Siswa mengamati gambar tentang perlombaan yang dibagikan guru. **Eksplorasi**
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perlombaan pasti ada yang menang dan ada yang kalah.
- Siswa menunjukkan sikap mau menerima kekalahan.
- Siswa berhitung penjumlahan bilangan bulat. **Elaborasi**

- Siswa diberi pertanyaan terkait dengan materi (**konfirmasi**)

c. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan materi yang diajarkan.
- Memberi PR.
- Doa penutup

Pertemuan 9

a. Kegiatan awal

1. Berdoa
2. Absensi
3. Appersepsi (siswa diajak bercerita tentang sikap.)

b. Kegiatan inti (Eksplorasi, Elaborasi, konfirmasi)

- Siswa mengamati gambar tentang perlombaan yang dibagikan guru. **Eksplorasi**
- Siswa diajak lomba berhitung penjumlahan dengan teman yang lain.
- Siswa menunjukkan sikap mau menerima kekalahan. **Elaborasi**
- Siswa diberi pertanyaan terkait dengan materi (**konfirmasi**)

c. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan materi yang diajarkan.
- Memberi PR.
- Doa penutup

Pertemuan 10

a. Kegiatan awal

1. Berdoa
2. Absensi
3. Appersepsi (siswa diajak berhitung bersama-sama.)

b. Kegiatan inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)

- Siswa diajak bermain menunjukkan bilangan bulat dengan menunjukkan bilangan kartu angka 1-100. **Eksplorasi**
- Siswa menyebutkan kartu angka yang sudah diambil dan menuliskan di buku kerja siswa. **Elaborasi**
- Siswa diberi pertanyaan terkait dengan materi (**konfirmasi**)

c. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan materi yang diajarkan.
- Memberi PR.
- Doa penutup

LAPORAN KEMAJUAN PEMBELAJARAN

Jam Pelajaran	Kode Guru	LAPORAN KEMAJUAN PELAJARAN			Keterangan Siswa		Paraf Guru Pengk.	Tanggal	Jam Pelajaran	Kode Guru
		Mata Pelajaran/ Tema	Materi yang diberikan	Keterangan (menerangkan, kosong, dll)	Banyaknya yang hadir	Nama Siswa Absen				
1		B - Indonesia	Memecah	-Pemberian tes	6		B	Senin 12 - Maret - 2018	1	
2		seni Tari	Tari Tradisional	Praktek			B		2	
3		"	"	"	"		B		3	
4									4	
5		B - Jawa							5	
6		"							6	
7		B - Indonesia			6		B		7	
8		"							8	

Jam Pelajaran	Kode Guru	LAPORAN KEMAJUAN PELAJARAN			Keterangan Siswa		Para Guru Pengajar	Tanggal	Jam Pelajaran
		Mata Pelajaran/ Tema	Materi yang diberikan	Keterangan (menerangkan, kosong, dll)	Banyaknya yang hadir	Nama Siswa Absen			
1		Agama	adab bersyukur	- menerangkan	6		2	Selasa 13 Maret - 2018	1
2		"		- tanya jawab					2
3		"							3
4									4
5		SBDP	menggambarkan	- Pemberian			2		5
6		"	buku	tugas	6				6
7		B. Indonesia	membaca	Praktek					7
8		"							8

Jam Pelajaran	Kode Guru	LAPORAN KEMAJUAN PELAJARAN			Keterangan Siswa		Paraf Guru Pengajar	Hari	Tanggal	Jam Pelajaran
		Mata Pelajaran/ Tema	Materi yang diberikan	Keterangan (menerangkan, kosong, dll)	Banyaknya yang hadir	Nama Siswa Absen				
1		Senam Pagi								1
2		Penjaskes								2
3		"								3
4										4
5		KMP	-membersihkan	-protektif	6					5
6		"	kelas							6
7										7
8										8

Rabu 14 - Maret - 2018

Jam Pelajaran	Kode Guru	LAPORAN KEMAJUAN PELAJARAN			Keterangan Siswa		Paraf Guru Pengajar
		Mata Pelajaran/ Tema	Materi yang diberikan	Keterangan (menerangkan, kosong, dll)	Banyaknya yang hadir	Nama Siswa Absen	
1		Upacara					
2		PPKn	kebiasaan anak	-menerangkan	6		6
3		"	di rumah	-tanya juga			
4							
5		B. Indonesia	- membaca	- pemberian	6		6
6		"	caan pendek	tugas			
7		"	tanaman buah				
8							

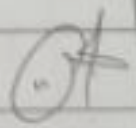
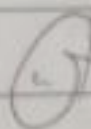
Jam Pelajaran	Kode Guru	LAPORAN KEMAJUAN PELAJARAN			Keterangan Siswa		Paraf Guru Pengajar
		Mata Pelajaran/ Tema	Materi yang diberikan	Keterangan (menerangkan, kosong, dll)	Banyaknya yang hadir	Nama Siswa Absen	
1		matematika	mengenal waktu	- menerangkan	6		B
2		"	itu dengan nama	- tanya jawab			
3		"	nama hari				
4							
5		SBDP	- menggambar	- pemberian	6		B
6		"	nama hari	tugas			
7		B. Indonesia	- membaca	- pemberian	6		B
8		"	nama 3 hari	tugas			

Jam	Pelajaran	Kode Guru	LAPORAN KEMAJUAN PELAJARAN			Keterangan Siswa		Paraf Guru Pengajar
			Mata Pelajaran/ Tema	Materi yang diberikan	Keterangan (menerangkan, kosong, dll)	Banyaknya yang hadir	Nama Siswa Absen	
1			SBDp	menggunting	Pem. tugas	6		d
2			seni tari					
3			"					
4								
5			B. Jawa					a
6			"					
7			Agama	- Doa Pendek	- menerangkan	6		
8			"		- Pem tugas			

Jam Pelajaran	Kode Guru	LAPORAN KEMAJUAN PELAJARAN			Keterangan Siswa		Paraf Guru Pengajar
		Mata Pelajaran	Bahan yang diberikan	Keterangan (menerangkan, kosong, dll)	Banyaknya yang hadir	Nama Siswa Absen	
1		Senam					
2		PAI	bacaan surat	tugas	9	-	..
3			pendek				
4		Bahasa Indo	menyongk	tugas	9	-	..
5			bermain				
6			kelereng				
7							
8							
9							
0							
1							

Jam Pelajaran	Kode Guru	LAPORAN KEMAJUAN PELAJARAN			Keterangan Siswa		Paraf Guru Pengajar
		Mata Pelajaran	Bahan yang diberikan	Keterangan (menerangkan, kosong, dll)	Banyaknya yang hadir	Nama Siswa Absen	
1		Upacara					
2		PAI	basmalah dan menerangkan artinya		9	-	①
3							
4							
5		matematika	bilangan bulat (komulatif)	menerangkan	9	-	②
6							
7							
8		literasi	penemu lampu	tugas	9	-	③
9							
10							
11							

Jam Pelajaran	Kode Guru	LAPORAN KEMAJUAN PELAJARAN			Keterangan Siswa		Paraf Guru Pengajar
		Mata Pelajaran	Bahan yang diberikan	Keterangan (menerangkan, kosong, dll)	Banyaknya yang hadir	Nama Siswa Absen	
1		IPS	lingk. alam	menerangkan	9	-	A
2		— — —	dan buatan	— — —			
3		SBDP	menempel	tugas	9	-	A
4		— — —	— — —	— — —			
5		B. Indo	membaca drill	tugas	9	-	A
6		— — —	— — —	— — —			
7		— — —	— — —	— — —			
8							
9							
10							

Jam Pelajaran	Kode Guru	LAPORAN KEMAJUAN PELAJARAN			Keterangan Siswa		Paraf Guru Pengajar
		Mata Pelajaran	Bahan yang diberikan	Keterangan (menerangkan, kosong, dll)	Banyaknya yang hadir	Nama Siswa Absen	
1		kejabakti		praktek	9	-	
2		— — —		— — —			
3		— — —		— — —			
4		— — —		— — —			
5		PPKn	pancasila	tugas	9	-	
6		— — —		menghafal			
7		— — —					
8							
9							
10							

LAPORAN KEMAJUAN PELAJARAN						
Jam Pelajaran	Kode Guru	Mata Pelajaran	Bahan yang diberikan	Keterangan (menerangkan, kosong, dll)	Banyaknya yang hadir	Nama Siswa Absen
1		Upacara	Rukun Islam	menerangkan	9	-
2		P. A. I	— " —			
3		— " —				
		S. Tari				
		— " —				
		B. Indo	Huruf kapital	menerangkan	9	-
		— " —	pada nama orang			
		— " —	dan nama tempat			

ANEKDOK RECORD GURU TENTANG PEMBELAJARAN TUNAGRAHITA DI SLBN 1 BANTUL YOGYAKARTA

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
Keaksaraan	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	25. Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar
			26. Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar. Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri.
	2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	27. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Misal: bola, buku, baju, dll.
	3. Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama	Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal yang sama	28. Menghubungkan gambar/benda dengan kata
			29. Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana
	4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	30. Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan
			31. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya
			32. Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya
			33. Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya
			34. Membaca nama sendiri dengan lengkap
			35. Menulis nama sendiri dengan lengkap
Kognitif A. Pengetahuan umum dan sains	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi	Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi	1. Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi
	2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi jika air	Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi jika air	2. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya: misal: peralatan makan, peralatan mandi, peralatan kebersihan, dll.
			3. Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
B. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola	1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari", "kurang dari" dan "paling/ter-"	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari", "kurang dari" dan "paling/ter-"	18. Membedakan berat benda dengan timbangan (buatan atau seterusnya)
			19. Mengenal perbedaan kasar, halus, berat-ringan, panjang-pendek, jauh-dekat, banyak-sedikit, sama-tidak sama, tebal-tipis, gemuk-kurus, tinggi-rendah, dsb
			20. Mengukur panjang dengan langkah, jengkal, lidi, ranting, penggaris, meteran, dll
			21. Membedakan berat benda dengan timbangan (buatan atau sebenarnya)
	2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran 3 (variasi)	Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran 3 (variasi)	22. Mengisi dan menyebutkan isi wadah (satu gelas, satu botol, dll, dengan air, pasir, biji-bijian, beras dll)
			23. Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu
			24. Mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (lingkaran,
			25. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu. Misal: menurut warna, bentuk, ukuran
	3. Mengklasifikasi benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan lebih dari 2 variasi	Mengklasifikasi benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan lebih dari 2 variasi	26. Memasang benda sesuai dengan pasangan, jenis, persamaan, warna, bentuk, dll
			27. Memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segiempat-balok)
			28. Menunjukkan, mengelompokkan benda yang jumlah sama-tidak, tidak sama, lebih banyak-lebih sedikit dari 2 kumpulan benda
			29. Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan. Misalnya merah, putih, biru, merah, putih, biru, merah.../ ABCD-ABCD
4. Mengenal pola ABCD-ABCD	ABCD-ABCD	Mengenal pola ABCD-ABCD	30. Menirukan pola dengan menggunakan berbagai benda
			31. Meniru pola dengan menggunakan 4-8 kubus

Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
C. Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf	5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya	32. Menyusun benda dari besar-kecil atau sebaliknya
			33. Menyusun benda dari panjang-pendek atau sebaliknya
			34. Menyusun benda dari tinggi rendah atau sebaliknya
	1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	35. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10
			36. Membilang (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda) sampai 20
			37. Menunjuk lambang bilangan 1-10
			38. Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda
			39. Meniru lambang bilangan 1-20
			40. Meniru lambang bilangan 1-10
	2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	41. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20
			42. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
	3. Mengenal berbagai macam lambang; huruf vokal dan konsonan	Mengenal berbagai macam lambang; huruf vokal dan konsonan	43. Mengenal huruf vokal dan konsonan
			44. Mengenal lambang bilangan 1-20
			45. Meniru berbagai lambang; huruf vokal dan konsonan
fisik Motorik kasar	1. Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	Menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan melatih keberanian.	1. Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban
			2. Berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban
			3. Meloncat dari ketinggian 30-50 cm
			4. Memanjat, bergantung dan berayun
			5. Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang
			6. Berlari sambil meloncat dengan seimbang tanpa jatuh
			7. Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi
			8. Bermain dengan simpai

Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
6. Meniru bentuk	Meniru bentuk	29. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran 30. Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan) 31. Mencocok bentuk 32. Membuat lingkaran segitiga dan bujursangkar dengan rapi 33. Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik sedotan, kertas, daun, dll) 34. Menganyam dengan berbagai media. Misal: kain, perca, daun, sedotan, kertas, dll
7. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Menciptakan sesuatu dengan berbagai media	35. Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca, kardus, dll 36. Menciptakan bentuk dari balok 37. Menciptakan bentuk dari kepingan geometri 38. Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/tanah liat/pasir, dll 39. Permainan warna dengan berbagai media 40. Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama 41. Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama
		42. Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama 43. Permainan warna dengan berbagai media misal: krayon, cat air, dll 44. Menyusun menara kubus minimal 12 kubus 45. Membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting, dan menempel.
	Bereksplorasi dengan berbagai media	46. Bermain dengan pasir dan air
		47. Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)
	Menggunakan alat tulis dengan benar	48. Membuat berbagai macam coretan
		49. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/ pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segitiga, segiempat)
	Menggunting sesuai pola	50. Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan, dll)
		51. Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran, dll)
10. Menempel gambar dengan tepat	Menempel gambar dengan tepat	52. Membuat gambar dengan teknik meronce

Activate Windows

Go to Settings to activate Windows.

pdf

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
	11. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	53. Mewarnai bentuk gambar sederhana
			54. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media
			55. Membatik dan jumpitan
			56. Melukis dengan jari (<i>finger painting</i>)
			57. Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang, dll)
Kesehatan Fisik	1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan	Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan	58. Menimbang berat badan
	2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan	Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan	59. Mengukur berat badan dengan rumus (BB/U)
	3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan	Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan	60. Mengukur tinggi badan
			61. Pemeriksaan kesehatan rambut, telinga, mata dan gigi
			62. Makan mengandung gizi seimbang/taman gizi

		c. LINGKUNGAN SEKOLAH	
		• Tata tertib di sekolah dan kelas	
		• Macam benda-benda di sekitar TK/Sekolah	
		• Anggota dan fungsi warga TK	
		• Fungsi gedung dan perabotan sekolah.	
3	KEBUTUHAN KU	a. MAKANAN DAN MINUMAN, PAKAIAN, TEMPAT TINGGAL/RUMAH	
		• Jenis makanan dan minuman; manfaat makanan dan minuman	
		• Asal/sumber makanan dan cara pengolahannya alat-alat yang digunakan masak, makan, dan minum.	
		• Tata cara menyajikan makanan; tata tertib makan dan minum.	
		• Manfaat dan jenis pakaian.	
		• Cara perawatan dan pemakaiannya.	
		• Macam-macam pakaian adat dan tata cara penggunaannya.	
		• Macam-macam jenis rumah dan bagian-bagian rumah.	
		• Fungsi/manfaat rumah.	
		• Jenis-jenis dan manfaat perabotan rumah.	
		b. KESEHATAN, KEBERSIHAN, DAN KEAMANAN	
		• Manfaat kesehatan, kebersihan, dan keamanan.	
		• Cara memelihara kebersihan, kesehatan, dan keamanan.	
		• Jenis alat-alat kebersihan, kesehatan, dan keamanan.	
		• Akibat hidup tidak bersih.	
		• Macam-macam penyakit yang ditimbulkan karena tidak memelihara kebersihan.	
		• Cara pencegahan bahaya obat-obatan atau benda-benda tertentu.	
			2 minggu

5	TANAMAN	a. TANAMAN BUAH DAN SAYUR	5 minggu
		• Jenis tanaman: sayur dan buah, perdu, pohon, dll.	
		• Bagian-bagian tanaman: bunga, batang, daun, ranting, pohon, akar, biji	
		• Manfaat tanaman: untuk dimakan, hiasan, lindungan, dan bahan bangunan	
		• Cara menanam: dengan biji, batang, daun, umbi, akar, dll	
		• Cara memelihara: disiram, dipupuk.	
		b. TANAMAN POHON	
		• Jenis tanaman: sayur dan buah, perdu, pohon, dll.	
		• Bagian-bagian tanaman: bunga, batang, daun, ranting, pohon, akar, biji.	
		• Manfaat tanaman: untuk dimakan, hiasan, lindungan, dan bahan bangunan.	
		• Cara menanam: dengan biji, batang, daun, umbi, akar, dll.	
		• Cara memelihara: disiram, dipupuk, dibersihkan.	
		c. TANAMAN HIAS/BUNGA	
		• Jenis tanaman: sayur dan buah, perdu, pohon, dll.	

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
B. Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	6. Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi
			7. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana dsb.
	2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca	Menyebutkan kelompok 9 b yang memilih bunyi yang sama	8. Menyebutkan berbagai bunyi / suara tertentu
			9. Mengelompokkan macam-macam gambar yang mempunyai bunyi yang sama
	3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca	10. Berani bertanya secara sederhana
			11. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal: kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama (misal: sama-nama), dll
			12. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya
			13. Mengelompokkan kata-kata yang sejenis
			14. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri
	4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	15. Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (mengungkapkan isi lagu secara sederhana)
			16. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana
			17. Memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal
			18. Berceritakan menggunakan kata ganti <i>aku, saya, kamu, dia, mereka</i> .
	5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain	19. Membuat sajak sederhana
			20. Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai dengan guru misalnya: <i>Kemarin ibu pergi ke</i>
	6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	21. Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana
			22. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas
			23. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut
			24. Melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya

ANEKDOK RECORD GURU TENTANG PEMBELAJARAN TUNAGRAHITA DI SLBN 2 YOGYAKARTA

1. Kegiatan Pengembangan:

Kegiatan anak yang sebelumnya banyak mendengarkan dan menirukan kata-kata guru. Dalam RKH 1 ini anak-anak akan diajak untuk menyanyikan lagu "How Are You", mengenalkan kosakata salam dan sapaan dengan kosakata yang sederhana.

2. Pengelolaan Kelas:

Penataan ruang:

- a. Penataan ruang dibuat 3 kelompok.
- b. Pengorganisasian anak: Posisi anak menghadap guru.

Langkah-langkah perbaikan:

1. Guru bercakap-cakap tentang sopan santun bila bertemu orang.
2. Guru mengenalkan judul lagu, yaitu "How Are You".
3. Guru memberi contoh menyanyi lagu "How Are You".
4. Guru mengucapkan syair lagu satu baris-satu baris, anak-anak menirukan, diulang berkali-kali sampai anak lancar dalam pengucapan syairnya.
5. Anak-anak bersama-sama guru menyanyikan lagu "How Are You".
6. Bergantian tiap-tiap kelompok menyanyikan lagu "How Are You".

Lampiran 6

Pedoman Observasi

A. Pedoman Observasi Guru

1. Mengamati dari dekat lokasi penelitian
2. Mengamati performance subjek penelitian
3. Mengamati guru ketika mengajar dikelas
4. Mengamati tata cara guru mengajar
5. Mengamati model guru mengajar
6. Mengamati penggunaan alat media ketika proses belajara mengajar

B. Pedoman Observasi Siswa Tunagrahita

1. Mengamati gerak-gerik siswa disekolah
2. Mengamati kondisi siswa ketika diwawancarai dan diberi pertanyaan tertulis
3. Mengamati respon/reaksi siswa ketika pembelajaran dikelas

PEMBELAJARAN DI SLB 1 BANTUL YOGYAKARTA



Menempel hasil karya lukis siswa



Pembelajaran Menulis



Pembelajaran Membaca dan Menulis



Pembelajaran Mencocokkan kata dengan gambar



Menunjuk nama-nama binatang



Belajar Berkelompok



Kegiatan Rutin Upacara Hari Senin



Hasil Kerja Siswa



Kelas Keterampilan Menari



Pembelajaran berhitung dengan balok Cuisenere



Wawancara dengan WAKA Kurikulum



Wawancara dengan Ketua Jurusan Tunagrahita



Wawancara dengan guru kelas TGR



Wawancara Guru Kelas TGS



Pembelajaran Kelas TGS



Pembelajaran Kelas TGR



Bina Diri (Mengenal Air)



Proses Pembelajaran kelas TGR



Pembelajaran Kelas TGR



Proses Pembelajaran Kelas TGS



Wawancara dengan guru TGS



Pendekatan Individual pada proses pembelajaran



Latihan Menulis



Latihan motorik



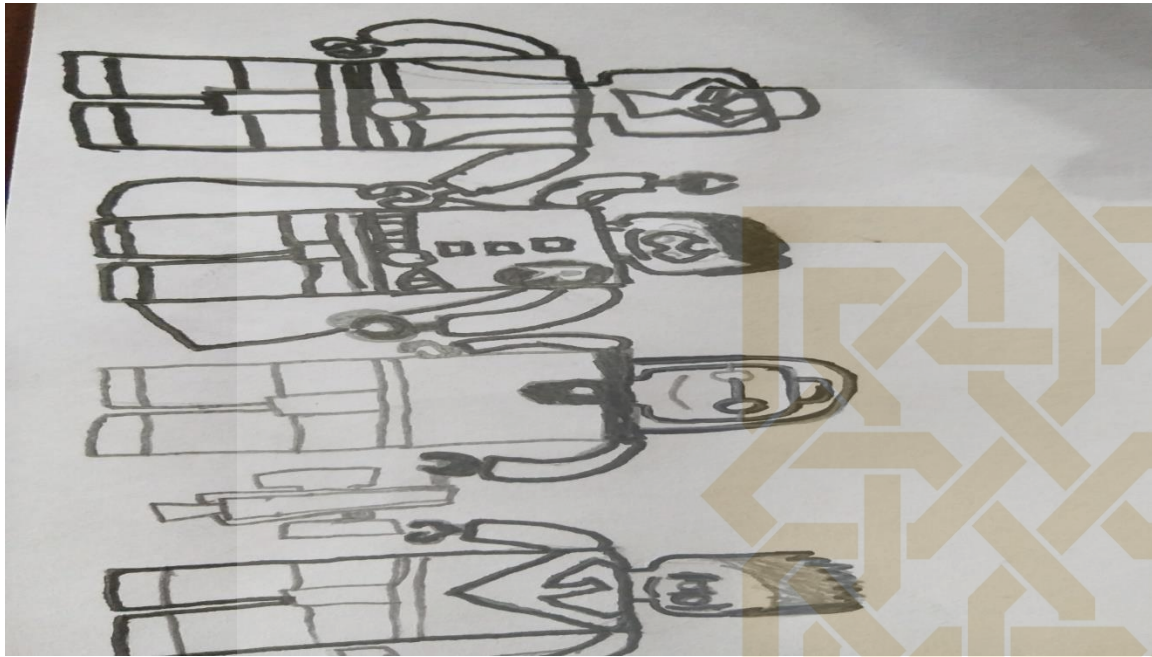
Kelas musik



Keterbakatan



Kelas menggambar



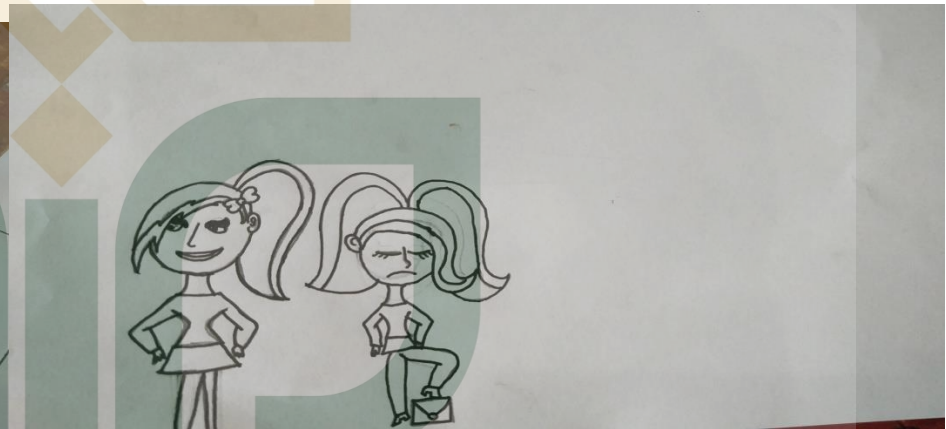
Hasil menggambar siswa



Bina Diri (Belajar Makan)



Hasil Menggambar siswa TGS



Hasil menggambar siswa TGR

Lampiran 9

DAFTAR WAWANCARA DI SLBN 1 BANTUL YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : SLB Negeri 1 Bantul, kelas C

IDENTITAS INFORMASI

Nama : Bambang Priana, M. Pd, S. Pd

Jabatan : Penanggung jawab jurusan C (tunagrahita)

1. Ada berapa kelas tingkatan untuk tunagrahita?

Jawab: Di SLB Negeri 1 Bantul untuk jurusan tunagrahita terdapat kelas ringan, sedang. Sedangkan untuk yang berat (mampu rawat) tidak tersedia karena keterbatasan sekolah. Mereka pun tidak mampu sekolah.

2. Adakah system pembagian kelas?

Jawab: di SLB ini mirip-mirip pada sekolah umumnya, ada TK sampai SMALB yang jenjangnya persis dengan sekolah umum.

3. Bagaimanakah keadaan kelas tunagrahita, karakter anak tunagrahita bagaimana?

Jawab: karakter anak tunagrahita ya macam-macam mbk. Tidak bisa dikatakan homogen, ada yang bandel, ada yang pendiem, ada yang cepet nyambung, ada yang susah nyambung (dalam ukuran tunagrahita). Kalau untuk ruangan sama dengan sekolah normal, namun idealnya dalam satu kelas 5 orang, tapi di sini tidak ideal karena kelebihan beban gurunya kerepotan.

Kalau untuk SMP, SMA itu 8 anak untuk idealnya.

4. Berapakah jumlah kelas yang pada jurusan tunagrahita?

Jawab: kalau kelas, kelas 1-6 ada. Dari ringan sampai sedang.

5. Bagaimana dengan kualifikasi guru di sini pak?

Jawab: untuk guru sudah banyak yang sesuai dengan jurusan S1 PLB, tetapi ada juga sebagian yang tidak sesuai tapi punya bekal sekolah luar biasa, karena dulu ada sekolah guru pendidikan luar biasa (SGPLB) yang merekrut dari lulusan sekolah menengah atas di tambah 2 tahun, dan dulu sekolahnya disini untuk kota jogja. Dulu namanya SPGLB, namun ditutup oleh pemerintah dan akhirnya lokasinya di buat SLB. Maka dari itu disini jurusannya agak lengkap di banding sekolah yang lain

6. Sejauh mana guru berperan dan mendukung proses pembelajaran dan minat bakat peserta didik, ada tidak pelatihan khusus untuk anak tunagrahita itu sendiri?

Jawab: dalam mendidik anak tunagrahita itu tidaklah mudah, anak-anak yang SMP dan SMA jam belajarnya di tekankan untuk keterampilan. Untuk mata pelajarannya sama dengan sekolah umum. Ada program khusus yaitu pengembangan diri, merawat diri (gosok gigi, cuci tangan, pakai sepatu, makan sendiri, pakai baju, mandi, pakai sepatu, tentang bagaimana menggunakan api, menggunakan air, menggunakan listrik.

7. Perbandingan tunagrahita ringan dan sedang itu bagaimana pak?

Jawab: tergantung pada intelegensi, yang ditentukan oleh tim ahli yaitu: pakar psikologi, dokter, ahli wicara, ahli tunagrahita, hal ini yang akan menentukan siswa akan masuk kemana.

8. Bagaimana kondisi anak tunagrahita itu sendiri ?

Jawab: IQ dan sosial anak tunagrahita terhambat, kalau fisiknya masih terbilang biasa seperti anak normal, tetapi ada juga yang memiliki ciri khusus yaitu mongoloit biasanya masuk dalam kelompok tunagrahita sedang, biasanya ada juga disebut down syndrome.

9. Bagaimana dengan sarana dan prasarana sekolah ini?

Jawab: kalau meneurut saya dari beberapa sekolah yang saya ketahui, karena dulu juga saya sempat mengajar di beberapa tempat di sini lah sarana dan prasarananya paling memadai. Seperti halnya kegiatan membatik diberikan pengajar ahli batik, untuk kesenian juga pengajar yang memang ahli seni, desain grafis di sini ada, karya kayu di sini juga ada.

10. Khusus jurusan tunagrahita proses pembelajarannya lebih menekankan pada aspek apa?

Jawab: untuk yang SMA di fokuskan ke satu pilihan, misalnya membatik atau memilih karya kayu. Kalau untuk tingkat SMP, ada seni dan budaya ada sendiri, pra keterampilan sendiri karena ada 10 jam dalam satu minggu. Untuk tingkat SD di rangkum dalam pelajaran SBK.

11. Bagaimana konsep pembelajaran secara khusus dirancang (RPP dan indikator apa saja yang harus dicapai dalam proses pembelajaran)?

Jawab: pada dasarnya pemerintah sudah memberikan ketentuan-ketentuan secara administrasi yang harus dipenuhi oleh guru, ya kita ikuti itu, pemerintah sudah menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, tetapi pemerintah juga memberikan kewenangan untuk menambah, mengurangi, bahkan menghilangkan yang kira-kira tidak sesuai. Jadi guru membuat rencana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Kalau tidak begitu kami repot mbk, kemampuan anak hanya segitu lalu dituntut untuk mencapai ketentuan dari pemerintah, kan jadi tidak sesuai dengan kemampuan anak. jika administratifnya dituntut yang macem-macam ya nanti jadi tambah repot lagi.

12. Pada proses pembelajaran apakah bapak menerapkan model, metode, strategi?

Jawab: sebagai guru kami mengajar sesuai dengan kemampuan kita, dalam pengajaran bagi anak tunagrahita harus diberikan contoh yang kongkrit. Untuk berhitung penjumlahan dan pengurangan ya harus dengan benda kongkrit, misalnya 5 ditambah 5 ya harus ada benda 5 di

tambah 5. Apalagi untuk anak tunagrahita sedang, kalau kita mengajar hal-hal yang abstrak anak akan kesulitan. Di sesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing karena dalam satu kelas itu berbeda. Setiap hal yang dilakukan disesuaikan dengan situasi kelas.

13. Apakah ada hambatan-hambatan yang di alami selama mengajar?

Jawab: kalau dalam sekolah luar biasa ya hambatannya banyak sekali. Contoh: anak yang tidak bisa diam, tidak bisa diamnya itu usil dan mengganggu temannya. Ada juga yang sama teman tertentu dia tidak bisa berinteraksi, gak ada prablemnya dia marah. Gampang marah temnnya gak kenapa-napa dia marah, tergantung mood. Kalau untuk kosentrasinya memang kurang focus. Ada anak juga yang banyak ngomongnya tapi ngomong yang tidak terarah. Di beri pelajaran kita harus mengarahkan fokusnya.

14. Berapakah jam efektif belajar?

Jawab: disini pulangny jam 14.00, nah kalau sekarang hari senin anak-anak masih ada kelas keterampilan, karena jamnya lebih banyak ke keterampilan. Anak-anak itu suka sekali kalau di jam keterampilan, karena tidak terlalu banyak berfikir. Tapi keterampilannya ini disesuaikan anak sudah bisa apa. Misalkan anak sudah bisa memotong berarti dia memotong. Kalau mereka sudah bisa menggosok maka mereka menggosok. Jadi setiap pembelajaran itu tidak bisa sama walaupun mereka satu kelas. Ya bisa ya kerjakan, jadi setiap lulusan itu anak tidak semuanya bisa membuat sebuah prodak, ada juga yang tidak bisa apa-apa.

15. Ada tidak pak anak yang ketika di jam pelajaran mengeluh, misalnya ingin pulang, jika ada penanganannya bagaimana?

Jawab: ya pasti ada mbak, kalau saya ini kan guru yang agak galak. Jadi saya bilang ke anaknya “lek wes emoh sekolah rausah sekolah” ya banyak hal menarik dari mereka, salah satu usaha untuk mengurangi kejenuhan anak saya gunakan leptop sebagai media, atau kalau

pelajaran bahasa jawa saya gunakan wayang, jadi mereka senang. Jadi mereka tanpa sadar mereka belajar. tapi tidak semua guru bisa menggunakan media tertentu. Salah satu kekurangannya alatnya juga terbatas hanya ada satu itupun sudah jelek. Jadi saya memakai punya sendiri.

16. Bagaimana dengan nilai rata-rata dan KKM anak tunagrahita tingkat SDLB?

Jawab: dalam menentukan KKM belum dengan langkah yang tepat. kalau untuk menentukan KKM yang baik kan langkahnya panjang sekali, dilihat dari KD dan indikatornya, nah kita belum mencapai disitu. Hanya menentukan KKM 7,5 tidak melihat proses menuju 7,5 itu bagaimana caranya mencapainya. Kekurangan nilai anak adalah bagaimana kebijakan guru menambahnya. Karena untuk tunagrahita sendiri dilihat bagaimana proses pembelajaran itu sendiri, bukan pada hasilnya. Pengulangan bagi anak yang belum mencapai KKM bukan di akhir tetapi di proses pembelajarannya. Yang sudah bisa di tambah, yang belum bisa diulang kembali. Misalnya dalam pembelajaran sejarah anak yang sudah ingat dengan hari pancasila, ditambah dengan diberikan teks pancasila, bagi yang belum diulang kembali agar anak mudah mengingatnya. Kalau pada mata pelajaran matematika, bagi anak yang belum bisa diulang kembali dengan jumlah yang sama, tetapi yang sudah paham ditambah kesulitan soalnya.

17. Bagaimana dengan prestasi siswa anak tunagrahita?

Jawab: kalau anak-anak untuk prestasi tinggi ada tapi sedikit. Prestasi nasional ada, kalau dulu namanya SOIna (Special Olympics Indonesia), dan penghargaannya sama dengan anak normal, mereka mendapatkan emas. Latihan mereka di fokuskan oleh gurunya di latih terus-menerus. Ada juga lomba PARALYMPIC tingkat Asia.

DAFTAR WAWANCARA DI SLBN 1 BANTUL YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/tanggal : senin, 6 Agustus 2018

Waktu : 09.15 WIB

Lokasi : SLB Negeri 1 Bantul, ruang RS

IDENTITAS INFORMASI

Nama : Rr. Endang Pamungkas, S. Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan

Daftar pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana paradigma kepala sekolah terkait pendidikan di SLB, terkhusus jurusan tunagrahita?

Jawaban: Pada prinsipnya kita mengetahui setiap anak berbeda termasuk anak ABK, sebenarnya semua orang berkebutuhan khusus, secara kecenderungan definisi teori ada anak yang diberi label seperti slow learner, tuna rungu, tunagrahita, autis, disleksia, dan lain hal sebagainya. Namun pada kenyataannya setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. secara resmi telah menjadi sekolah luar biasa maka kita harus bisa mengakomodir semua kebutuhan untuk anak ABK dengan sebaik mungkin. Melayani dengan maksimal, misalnya anak autis mereka cerdas hanya saja mereka berada di dunianya sendiri, maka kita harus mampu membimbing dan melayani untuk memahami dunianya. Begitu juga anak tunagrahita, IQ mereka rendah, maka kita fasilitasi sesuai kemampuannya di bidang motoriknya, minimal bina diri yaitu mengajarkan kemandirian untuk dirinya sendiri, syukur-syukur bisa membantu orang tuanya di rumah. Bina diri bisa di lakukan dengan kegiatan menyiapkan seragam sekolah sendiri, menggosok gigi, mencuci tangan, makan sendiri, melipat baju, menyetrika, menyapu. Ada juga kelas seni, yaitu seni music

dan tari. Penerimaan siswapun masih kami tidak membatasi apabila ruangan dan tenaga pendidik mencukupi, karena jumlah siswa dalam satu kelas idealnya 5, maksimalnya 8 orang, itu kelas yang baik. Jika siswa melebihi dari ketentuan, hal ini malah tidak akan terkondisikan, guru akan kualahan mbak, dan siswa sendiri tidak akan nyaman, apalagi mereka punya karakter yang kadang sulit di tebak. Kami di sini menerima semua jurusan, di sini termasuk SLB yang paling lengkap jurusannya. Sehingga pelayanan kami insyaallah memenuhi standar ketentuan dari dinas. Nah, di sini juga menyediakan sekolah tingkat TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB, lengkap mbak, kecuali universitas ya.

2. Apa saja kebijakan yang dilakukan sekolah untuk pendidikan inklusi?

Jawaban:

- a. Kebijakan-kebijakan yang kami lakukan seperti kurikulum dan perangkat-peragkatnya kami mengakomodasi untuk kebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Ketentuan-ketentuannya kami dari dinas, namun di sini guru memiliki kewenangan sendiri untuk mengembangkan disesuaikan dengan kebutuhan.
- b. Pelatihan-pelatihan untuk guru, baik guru kelas, guru mata pelajaran dan semua guru mendapatkan pelatihan khusus, terutama guru yang tidak sesuai dengan jurusan PLB. Sehingga mereka memahami siapa yang akan mereka tangani.
- c. Kami juga mempunyai asrama khusus untuk anak ABK. Sebagai tempat mereka untuk mandiri, ini biasanya anak-anak dari daerah yang jauh, namun berkeinginan untuk sekolah.

3. Apakah sekolah memberikan ketentuan khusus untuk masuk ke sekolah ini? Jawaban:

Tentunya ada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi yang pertama yaitu data lengkap siswa, assessment siswa yang akan menentukan mereka masuk ke jurusan apa, nah ini kami memiliki pakar psikologi, dokter dan pakar lainnya yang mengklasifikasikan bahwa anak ini menyandang apa. Kami tidak asal dalam hal ini mbak.maksimal usia yang bisa masuk kesekolah ini untuk sekolah dasar maksimal usia 22 tahun, dan harus dengan jenjang yang berurut, jadi gak bisa tiba-tiba karna usianya lebih 22 tahun langsung masuk SMPLB ya tidak boleh, harus dari TKLB atau SDLB.

4. Bagaimana pandangan personal Ibu untuk pendidikan SLB sendiri, apakah ada tujuan khususnya tunagrahita?

Jawaban:

Pasti ada mbak, yang jelas pelayanan dan target-target yang belum bisa kami tentukan namun kami berusaha secara maksimal. Mulai dari arah anak ini mau dibawa kemana, mulai dari anak masuk di sekolah ini, bagaimana pencapaian-pencapaian dan akhir tujuan anak ini akan seperti apa itu kami maksimalkan, walaupun pada hasilnya belum sesuai, kami terus mengupayakan, namun bukan berarti memaksakan anak untuk mencapai pada kriteria tertentu. Minimalnya mereka mampu untuk mengurus diri sendiri, mandiri dan dapat bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat. Selain itu kemampuan guru untuk mengakomodir anak ABK khusus tunagrahita kami berikan pelatihan khusus tunagrahita, jadi tidak ada alasan untuk tidak paham dengan pengajaran untuk tunagrahita. Ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Artinya jika prosesnya belum maksimal, tenaga pendidikpun tidak memahami, maka hasilnya juga akan beranjak dari prosesnya. Maka itu yang menjadi cita-cita kami, bahwa ada kejelasan bagi setiap anak ABK, mengenai arahnya, harus seperti apa, dan hasil yang diharapkan seperti apa, yaitu Mandiri, Terampil, Berprestasi, Pandai, Beriman dan Bertakwa.



No.	Kriteria	Ya	Tidak
1	Membaca tepat dengan sesuai bacaan		
2	Membaca dengan intonasi		
3	Membaca lancar		
4	Interaksi Siswa		
5	Menulis sesuai dengan teks		

No.	Nama	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3		Kriteria 4		Kriteria 5	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	PT	√		√		√		√		√	
2	BR		√		√		√		√		√
3	RF		√	√			√		√		√
4	VL		√	√			√	√		√	
5	EV	√		√		√		√		√	
6	NS	√		√		√		√		√	

Catatan:

BR, RF, masih perlu bimbingan bimbingan dalam membaca dan menuliskan

VL, masih banyak bimbingan dalam menuliskan

Hasil Penilaian KBM Matematika

No.	Nama	Tingkat Pencapaian					
		Mengelompokkan		Menyeb		Mengelompokkan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	tidak
1	PT	√		√		√	
2	BR	√		√			√
3	RF	√		√			√
4	VL	√		√		√	
5	EV	√		√		√	
6	NS	√		√		√	

Catatan:

BR dan RF, masih perlu bimbingan dalam mengelompokkan bilangan

Hasil penilaian KBM Bina Diri

No.	Nama	Tingkat Pencapaian					
		Bekerjasama		Tanggung Jawab		Empati	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	tidak
1	PT	√		√		√	
2	BR		√		√	√	
3	RF	√		√		√	
4	VL			√	√	√	
5	EV	√		√		√	
6	NS	√			√	√	





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI 1 BANTUL

Alamat : Jl. Wates 147 Ngestiharjo Kasihan Bantul, 55182 Telp. 374410 Fax. 378990

SURAT KETERANGAN

No. : 423/390

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SLB N 1 Bantul Menerangkan bahwa ,

Nama : Norma Yunaini
NIM : 16204080003
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

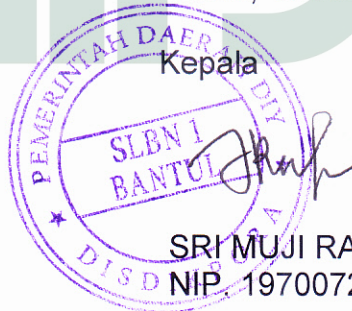
Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SLB Negeri 1 Bantul

Pada Tanggal 31 Juli s.d.28 September 2018 dalam rangka memenuhi tugas akhir dengan judul :
Model Pembelajaran Tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 2 Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 16 Oktober 2018

Kepala



SRI MUJI RAHAYU, M.Pd
NIP. 19700721 199203 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B- 1086/Un.02/DT/PG.00/05/2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

SLBN 1 Bantul Yogyakarta

Di Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Norma Yunaini
NIM : 16204080003
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul : Model Pembelajaran Tuna Grahita di SLBN 1 Bantul
Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta
Metode : Observasi, Wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2018

a.n. Dekan

Kaprodi PGMI

Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.

NIP. 19730806 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B- 1086/Un.02/DT/PG.00/05/2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SLBN 2 Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Norma Yunaini
NIM : 16204080003
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul : Model Pembelajaran Tuna Grahita di SLBN 1 Bantul Yogyakarta dan SLBN 2 Yogyakarta
Metode : Observasi, Wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

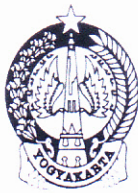
Yogyakarta, 21 Mei 2018

a.n. Dekan
Kaprodi PGMI

Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 19730806 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Jalan P. Senopati No. 46 Yogyakarta 55121 Telp. 0274-374358

Email : slbnegeri2djogja@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/454

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri 2 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Norma Yunaini
NIM : 16204080003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan Penelitian di SLB Negeri 2 Yogyakarta dengan Judul **“MODEL PEMBELAJARAN TUNAGRAHITA”** yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli s/d 20 September 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 September 2018

Kepala Sekolah



Dra. Tunzilah, M. Pd.

NIP 19691007 199403 2 008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	:	Norma Yunaini, S.Pd
Tempat dan Tanggal	:	Sido Mulyo, 26 April 1993
Alamat Asli	:	Tanjung Mas Makmur, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung
Nama Ayah Kandung	:	Lasono
Nama Ibu Kandung	:	Sri Utami
Email	:	norma.yunaini@yahoo.com

Riwayat Pendidikan	:	Tahun Lulu
a. SDN 1 Tanjung Mas Makmur	:	2005
b. SMPN 3 Mesuji	:	2008
c. SMK Al-Iman 1 Banjar Agung	:	2011
d. IAIN Raden Intan Lampung	:	2016

Pengalaman Organisasi	:	Periode
a. Sekertaris Sanggar Seni Theater SMK Al-Iman Banjar Agung Tulang Bawang	:	2009-2010
b. Bendahara Taekwondo SMK Al-Iman Banjar Agung Tulang Bawang	:	2000-2010
c. Bendahara PMR SMK Al-Iman Banjar Agung Tulang Bawang	:	2010-2011
d. Anggota Pandega Pramuka IAIN Raden Intan Lampung	:	2012-2016
e. Bidang Keperempuanan HMJ PGMI IAIN Raden Intan Lampung	:	2013-2016
f. Divisi Riset dan Pengembangan FKMPM FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	:	2017-2018

Karya Ilmiah	:	Keterangan
a. Antologi “Analisis Materi Pokok Problematika Penerapan K13 di SD/MI.”	:	Makasar : Pena Indis, 2017
b. Antologi “Membumikan <i>Integrative Paradikma</i> : Model-model Pembelajaran Integratif di SD/MI.”	:	Yogyakarta: Elmatara, 2017